

**RELEVANSI PROGRAM KERJA UNIT KEGIATAN
MAHASISWA (UKM) PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN
DAN SENI ISLAM (PIQSI) TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU PADA MAHASISWA PAI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**MIFTAKHUL ANAM
NIM. 1717402207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Miftakhul Anam

NIM : 1717402207

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan pula terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokero, 31 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Miftakhul Anam
NIM. 1717402207

SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Miftakhul Anam 1717402207**
Assignment title: **skripsi**
Submission title: **Relevansi Program Kerja UKM PIQSI dengan Kompetensi Ke...**
File name: **UKM_PIQSI_Dengan_Kompetensi_Kepribadian_dan_Sosial_G...**
File size: **297.76K**
Page count: **93**
Word count: **16,991**
Character count: **112,774**
Submission date: **09-Mar-2022 09:22AM (UTC+0700)**
Submission ID: **1779890735**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jend. A Yani, No. 40 A Purwokerto
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI

Yang disusun oleh Miftakhul Anam, NIM: 1717402207, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada: 24 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muhammad Nurhalim, M. Pd
NIP.198112212009011008

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Mengetahui,
Dekan ,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Miftakhul Anam
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Miftakhul Anam
NIM : 1717402207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Warahmatullohi Wabarakatuh

Pembimbing,



Muhammad Nurhalim, M. Pd.
NIP.198112212009011008

ABSTRAK

RELEVANSI PROGRAM KERJA UKM PIQSI TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PADA MAHASISWA PAI

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Islam (LPTKI) dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk di dalamnya. Salah satu program studi yang ada yaitu Pendidikan Agama Islam. Guna mengembangkan kompetensi-kompetensi keilmuan mahasiswa, selain melalui bangku perkuliahan juga dapat dikembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwadahi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Salah satunya UKM Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI). UKM PIQSI merupakan organisasi mahasiswa yang fokus dalam mengembangkan ilmu al-Qur'an dan seni Islam. Selain mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang keagamaan, UKM PIQSI juga dapat mengembangkan kompetensi keilmuan mahasiswa, salah satunya kompetensi guru PAI. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru pada mahasiswa PAI.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam memiliki relevansi dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI melalui pengembangan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar, indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia, indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa, indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri, indikator homat terhadap kode etik profesi guru serta indikator melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi, indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya dan indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum

Kata kunci : Program Kerja, Unit Kegiatan Mahasiswa, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial.

**THE RELEVANCE OF UKM PIQSI'S WORK PROGRAM WITH TEACHER
PERSONALITY AND SOCIAL COMPETENCE ON ISLAMIC
EDUCATION'S STUDENT**

Miftakhul Anam
NIM. 1717402207

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri is one of the Islamic Educational Institutions and Education Personnel (LPTKI) in this case the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. One of the existing study programs is Islamic Religious Education. In order to develop students' scientific competencies, apart from lectures, they can also be developed by participating in extracurricular activities facilitated by the Student Activity Unit (UKM). One of them is the UKM Development of Al-Qur'an Science and Islamic Art (PIQSI). UKM PIQSI is a student organization that focuses on developing knowledge of the Koran and Islamic art. In addition to developing student interests and talents in the religious field, PIQSI UKM can also develop student scientific competencies, one of which is the competence of PAI teachers. This is the background of this research. This study aims to describe the relationship between the work program of the Student Activity Unit for the Development of Al-Qur'an and Islamic Arts with the personality and social competencies of PAI teachers.

The type of research used is field research, with a descriptive qualitative research approach. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions. The data validity test technique used is data triangulation and source triangulation techniques.

The results obtained from this study are that the work program of the Student Activity Unit for the Development of Al-Qur'an and Islamic Arts has relevance to the personality and social competencies of PAI teachers through the development of indicators of taking action in accordance with the norms that apply to the surrounding community, indicators of having a good appearance. honest, being a role model for students and the community and having a noble character, indicators of having a solid, stable, wise, mature and authoritative appearance, indicators of having a work ethic and a high sense of responsibility, pride in being a teacher and self-confidence, respect for the code of ethics for the teaching profession and indicators to act objectively and non-discriminatory based on gender, religion, race, physical condition, family background and socio-economic status, indicators adapting to the community and cultural environment around their place of work and indicators of communicating well with students community of teachers, school residents and members of the general public.

Keywords: *Work Program, Student Activity Unit, Personality Competence, Social Competence.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur’an dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Saw. yang diutus Allah Swt. untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa‘at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Rahman Afandi, M. S. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Muhammad Nurhalim, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah dengan sabar membimbing dan membantu peneliti dalam proses penelitian skripsi.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, guru-guru, ustadz-ustadzah, kyai dan bu nyai yang telah memberikan ilmu yang melimpah selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, amiin.

6. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan kepada saya, kaka kandung saya, Achmad Zainurrohman yang senantiasa mendampingi, mengarahkan dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini, adik kandung Umniyatul Ikrimah, sumber semangat yang mengingatkan saya ketika saya sedang tidak bisa menjadi panutan, sehingga peneliti dapat berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya (Yusuf Hidayatulloh, Umar Faruk, Khusni Mubarak, Isti Rofikoh, Nuruddin Gigih, Difi Fernanda, Isna Zahrotun dan yang lainnya) yang selalu membantu setiap kebingungan dan kegelisahan saya.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan beliau dan senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan ilmu yang barokah untuk beliau semua. Amin. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 31 Maret 2022

Peneliti,



Miftakhul Anam
NIM. 1717402207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Program Kerja	9
2. Organisasi Kemahasiswaan.....	12
3. Kompetensi Kepribadian Guru	14

4. Kompetensi Sosial Guru	15
B. Penelitian Terkait	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek dan Objek Penelitian	20
D. Data dan Sumber Data.....	20
E. Metode Pengumpulan Data	21
F. Metode Analisis Data	23
BAB IV Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	
Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap	
Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI .	24
A. Relevansi Program Kerja UKM PIQSI Dengan Kompetensi	
Kepribadian Guru.....	24
1. Program Kerja Organisasi.....	24
2. Program Kerja Divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an	30
3. Program Kerja Divisi Muhadarah Mufasir Qur'an	36
4. Program Kerja Divisi Retorika Dakwah	41
5. Program Kerja Divisi Hadroh	47
6. Program Kerja Divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an	51
7. Program Kerja Divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an	56
B. Relevansi Program Kerja UKM PIQSI Dengan Kompetensi Sosial	
Guru.....	61
1. Program Kerja Organisasi	61
2. Program Kerja Divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an	65
3. Program Kerja Divisi Muhadarah Mufasir Qur'an	69

4. Program Kerja Divisi Retorika Dakwah	73
5. Program Kerja Divisi Hadroh	76
6. Program Kerja Divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an	80
7. Program Kerja Divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 4. A. 1 Relevansi Program Kerja Organisasi Dengan Kompetensi Kepribadian Guru.....	28
Tabel 4. A. 2 Relevansi Program Kerja Divisi MHQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru.....	34
Tabel 4. A. 3 Relevansi Program Kerja Divisi MMQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru.....	39
Tabel 4. A. 4 Relevansi Program Kerja Divisi Retorika Dakwah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru	45
Tabel 4. A. 5 Relevansi Program Kerja Divisi Hadroh Dengan Kompetensi Kepribadian Guru.....	50
Tabel 4. A. 6 Relevansi Program Kerja MTQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru	54
Tabel 4. A. 7 Relevansi Program Kerja MKQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru	60
Tabel 4. B. 1 Relevansi Program Kerja Organisasi Dengan Kompetensi Sosial Guru	64
Tabel 4. B. 2 Relevansi Program Kerja MHQ Dengan Kompetensi Sosial Guru	68
Tabel 4. B. 3 Relevansi Program Kerja MMQ Dengan Kompetensi Sosial Guru	72
Tabel 4. B. 4 Relevansi Program Kerja Retorika Dakwah Dengan Kompetensi Sosial Guru.....	75
Tabel 4. B. 5 Relevansi Program Kerja Hadroh Dengan Kompetensi Sosial Guru	79
Tabel 4. B. 6 Relevansi Program Kerja MTQ Dengan Kompetensi Sosial Guru .	82
Tabel 4. B. 7 Relevansi Program Kerja MKQ Dengan Kompetensi Sosial Guru	86

DAFTAR SINGKATAN

MHQ	: Musabaqah Hifdzil Qur'an
MKQ	: Musabaqah Khattil Qur'an
MMQ	: Muhadarah Mufasir Qur'an
MTQ	: Musabaqah Tilawatil Qur'an
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PIQSI	: Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam
UIN	: Universitas Islam Negeri
UKM	: Unit Kegiatan Mahasiswa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Ketua Umum UKM PIQSI

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Divisi UKM PIQSI

Lampiran 4 Pedoman Pelaksanaan Observasi

Lampiran 5 Pedoman Sumber Dokumen

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 SK Pengurus UKM PIQSI Periode 2021 - 2022

Lampiran 8 Program Kerja UKM PIQSI

Lampiran 9 Indikator Kompetensi Guru PAI

Lampiran 10 Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, ilmu merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok sekalipun tidak ada manusia yang tidak menggunakan ilmu. Tanpa adanya ilmu tatanan dunia ini akan berantakan atau bahkan tidak dapat berkembang yang mengakibatkan manusia menjadi terhambat menjalankan aktifitasnya. Dengan demikian, untuk mendapatkan ilmu-ilmu tersebut kita harus memperoleh pendidikan.

Membahas mengenai pendidikan, tujuan pendidikan telah termaktub dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang baik terhadap semua peserta didik yaitu, mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya ketika proses pembelajaran, sehingga ia dapat memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kamrani Buseri telah menyebutkan bahwa “pendidikan mampu mengantarkan manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap serta bakat yang dimilikinya.”² Dalam hal ini lebih sederhananya pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, tentunya sudah sering kita dapatkan ilmu dan pengetahuan. Diperolehnya ilmu dan pengetahuan tidak dapat terpisah dari peran seorang guru yang menyampaikan ilmu dan pengetahuannya.

Seorang guru yang profesional tidak serta merta terbentuk begitu saja, akan tetapi seseorang perlu mengenyam pendidikan dalam satu instansi

¹ Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Fokusmedia, 2005), halaman 96.

² Kamrani Buseri, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: UII Press, 2003), halaman 8.

yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang guru yang profesional baik secara teoritis atau praktis. Menjadi tanggungjawab kita bersama sebagai calon guru yang profesional dan perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan dalam mencetak guru yang profesional. Perguruan tinggi dalam menyiapkan calon guru tidak hanya sampai pada tingkat ke-fakultasan saja, akan tetapi pihak kampus juga harus menyiapkan sarana dan prasarana mahasiswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler melalui organisasi kemahasiswaan. Agar nanti ketika mahasiswa lulus dapat menjadi sarjana pendidikan yang siap dalam mendidik sebagai guru yang profesional. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa tidak hanya menguasai hal-hal yang bersifat teoritis, akan tetapi secara praktis mahasiswa juga harus menguasainya.

Sama halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), demi menunjang proses pembelajaran setiap guru harus selalu mengasah pengembangan kompetensinya. Terlebih pada implementasi hasil pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI akan menjadi sorotan masyarakat bagaimana keberhasilan pembelajaran dilihat dari kepribadian seorang guru dan anak didik serta bagaimana cara mereka bersosial bersama masyarakat. Dalam hal ini guru PAI harus mampu memainkan peran karena pelajaran agama adalah pelajaran yang membentuk akhlak dan pekerti anak didik hal ini terbukti jika pelajaran agama berlangsung anak didik sangat antusias dalam mengikutinya karena dasar yang telah ditanamkan orang tuanyadari rumah khususnya pendidikan agama telah ada dan tugas guru tinggal mengembangkan apa yang telah ada.³

Pengembangan kompetensi guru PAI, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial dapat diperoleh melalui organisasi kemahasiswaan, bukan hanya diperoleh melalui perkuliahan saja. Jika di perkuliahan kita mendapatkan teori – teori, maka harus kita praktekan baik didalam kampus

³ Hairuddin Cika, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, (IAIN Palu: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 1, Mei 2020), halaman 46.

maupun di luar kampus, salah satunya yaitu organisasi kemahasiswaan. Tentunya perlu adanya pengawasan, jangan sampai mahasiswa hanya mumpuni di bidang praktis tanpa adanya teori yang dipegangnya. Begitupun sebaliknya, kurang bermanfaat jika mahasiswa hanya menyimpan segudang teori tanpa mempraktekannya.

Kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kemahasiswaan dibentuk oleh perguruan tinggi dengan tujuan agar mahasiswa tidak hanya kaku dengan teori perkuliahan. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa bisa mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan begitu perguruan tinggi mampu mencetak mahasiswa yang siap bergabung dan mengabdikan kepada masyarakat. Secara umum lembaga atau instansi yang berfokus dalam bidang pendidikan disebut LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang dinaungi oleh Kemendikbud, atau LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Islam) yang dinaungi oleh Kementerian Agama dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk didalamnya.

Penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta telah melakukan upaya untuk mencetak guru yang profesional. Untuk menghadapi tantangan zaman LPTK / LPTKI menjadi garda terdepan sebagai agen perubahan pendidikan.⁴ Peningkatan kualitas kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru profesional harus ada kegiatan – kegiatan yang menunjang. Kegiatan tersebut tidak hanya didapat pada kegiatan perkuliahan atau pada tugas – tugas perkuliahan saja. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian penting dalam mengembangkan kualitas kompetensi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri menjadi salah satu LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Islam) yang dalam bidangnya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah untuk

⁴ Ibnu Hasan, *Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNP*, (Islamadina Vol. XIV No. 1 2005), halaman 35.

mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Dalam kegiatannya, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi penunjang untuk mengasah keterampilan mahasiswa. Ada banyak UKM yang ada di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, salah satunya yaitu UKM Pengembangan Ilmu al-Quran dan Seni Islam (PIQSI). UKM PIQSI ini menjadi salah satu UKM yang memiliki paling banyak anggotanya. Sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan, UKM PIQSI menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat, minat dan keterampilannya dibidang keagamaan. Untuk mewadahnya UKM PIQSI dibagi menjadi beberapa divisi, antara lain : divisi Retorika Dakwah, Hadroh, Musabaqah Tahfidz al-Qur'an, Musabaqah Tilawah al-Qur'an Musabaqah Khat al-Qur'an dan Muhadarah Tafsir al-Qur'an.

Sebagai mahasiswa calon guru profesional tentunya wajib memiliki kompetensi guru yang antara lain : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dengan mengikuti UKM PIQSI mahasiswa dituntut agar bisa mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya guna terciptanya lulusan yang siap mengabdikan di masyarakat. UKM PIQSI berperan aktif meningkatkan kualitas pribadi mahasiswa dengan berbagai kegiatan dan program kerja yang dilakukan. Dengan kegiatan yang diadakan oleh UKM PIQSI antar mahasiswa dapat saling mengenal dengan sesama mahasiswa, civitas akademika kampus serta masyarakat umum. Dengan begitu UKM PIQSI dapat meningkatkan beberapa kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

UKM PIQSI dipilih menjadi lokasi penelitian karena dapat dilihat dari banyaknya program kerja yang menarik dan dapat menyalurkan minat dan bakat serta ketrampilan mahasiswa. Melalui karya tulis ilmiah inilah peneliti mengangkat topik mengenai relevansi dari organisasi kemahasiswaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) dengan kompetensi guru, dalam penelitian skripsi yang berjudul **Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan**

Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI.

B. Definisi Konseptual

Untuk meninjau lebih dalam mengenai permasalahan di atas, ada beberapa unsur yang kiranya perlu dikaji terlebih dahulu. Beberapa unsur tersebut antara lain :

1. Program Kerja adalah serangkaian kegiatan yang telah ditentukan oleh UKM dalam satu periode. Di dalamnya memuat pengembangan minat dan bakat, pengembangan keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan pengetahuan dan pengembangan kepemimpinan.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) adalah organisasi mahasiswa yang berada di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat lingkup Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam serta sebagai penyalur aspirasi yang berpedoman pada kebebasan akademik dalam bingkai keislaman. UKM PIQSI memiliki 6 divisi yang berfokus pada minat dan bakat mahasiswa, antara lain : Retorika Dakwah, Hadroh, Musabaqah Tilawah al-Qur'an, Musabaqah Tahfidz al-Qur'an, Musabaqah Khat al-Qur'an, Muhadarah Tafsir al-Qur'an.⁵
3. Kompetensi Kepribadian Guru adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Di dalam kompetensi kepribadian guru, seorang guru dituntut untuk memiliki sikap pribadi yang mantap dalam bekerja, stabil dalam emosional ketika mendidik siswanya, dapat menjadi contoh yang baik dan berakhlak mulia.⁶

⁵ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam, 2021.

⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2013), halaman 41.

4. Kompetensi Sosial Guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Dalam hal ini guru merupakan subjek pendidikan yang sangat berpengaruh bagi siswa ataupun masyarakat. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional, guru dituntut dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara aktif dan efektif kepada siswa, sesama tenaga pendidik dan kependidikan serta kepada masyarakat umum.⁷
5. Mahasiswa PAI merupakan salah satu dari mahasiswa jurusan Pendidikan Islam yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. Mahasiswa PAI yang dimaksud disini yaitu mahasiswa dari program studi PAI yang menjadi anggota di dalam UKM PIQSI.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian yang menyangkut tentang relevansi program kerja UKM PIQSI yang ada di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pada mahasiswa PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu “Bagaimanakah relevansi antara program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur’an dan Seni Islam terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru pada mahasiswa PAI?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memfokuskan penelitian ini maka akan dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah relevansi program kerja UKM PIQSI terhadap kompetensi kepribadian guru pada mahasiswa PAI ?

⁷ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional....*, halaman 43.

2. Bagaimanakah relevansi program kerja UKM PIQSI terhadap kompetensi sosial guru pada mahasiswa PAI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan relevansi antara program kerja UKM PIQSI terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru pada mahasiswa PAI. Adapun tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana relevansinya antara program kerja UKM PIQSI terhadap pengembangan kompetensi kepribadian guru pada mahasiswa PAI.
2. Mendeskripsikan bagaimana relevansinya antara program kerja UKM PIQSI terhadap pengembangan kompetensi sosial guru pada mahasiswa PAI.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan serta memperkaya teori pendidikan secara umum. Khususnya berkaitan dengan kompetensi guru yang dapat dikembangkan melalui program kerja UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa jurusan PAI yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri diharapkan mengikuti program kerja secara keseluruhan untuk mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan. Dalam mengikuti kegiatannya diharapkan maksimal untuk memperoleh

hasil yang maksimal juga bagi diri sendiri selaku anggota dan dapat berkontribusi untuk organisasi.

- b. Bagi organisasi kemahasiswaan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri mengembangkan program kerja untuk mewadahi anggota dalam meningkatkan kualitas dan kualifikasinya baik secara kepribadian maupun sosial. Khususnya untuk mewadahi mahasiswa calon guru dapat diselipkan nilai – nilai dan manfaat yang menunjang mahasiswa tersebut dalam mengembangkan kompetensi guru.

F. Sistematika Pembahasan Penelitian

Agar penyusunan penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca dan memak simalkan penggunaannya, maka dalam penyusunannya dibuat secara sistematis. Penyusunan penelitian ini akan dirangkum dalam lima bab, antara lain :

Bab I berisikan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, definisi konseptual , tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka yang digunakan penelitian ini.

Bab II memuat kajian teoritis yang didalamnya berisi teori dasar dari penelitian, menjelaskan tentang teori program kerja, teori organisasi kemahasiswaan dan teori kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial guru.

Bab III berisikan metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar tempat atau lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data serta teknik analisis data.

Bab IV memuat penyajian data penelitian, analisis data dan pemaparan hasil penelitian.

Bab V sebagai penutup berisikan kesimpulan, saran dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Untuk memudahkan dalam menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan 3 teori analisa. Teori analisa tersebut antara lain teori program kerja, teori organisasi kemahasiswaan, teori kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru.

1. Program Kerja

Program kerja merupakan serangkaian kegiatan yang telah ditentukan oleh organisasi dalam satu periode. Program kerja tersebut nantinya menjadi acuan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan organisasi. Program kerja juga menjadi suatu sarana dalam meraih cita-cita organisasi.

Menurut Soesanto, definisi dari program kerja adalah suatu sistem perencanaan kegiatan organisasi yang memiliki arah tujuan, terpadu dan sistematis yang telah ditentukan oleh organisasi.⁸ Pendapat lain oleh El Hetzer menyampaikan bahwa program kerja adalah kegiatan yang menggambarkan di bagian muka tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk mengenai cara-cara pelaksanaannya.⁹ Dari pendapat di atas dapat dipahami secara umum program kerja adalah program-program yang dilakukan untuk mencapai misi dan tujuan organisasi.

Program kerja di dalam organisasi merupakan petunjuk arah untuk mencapai tujuan dalam menjalankan kegiatan selama satu periode. Alasan utama pentingnya penyusunan program kerja telah disebutkan oleh El Hetzer¹⁰, antara lain :

⁸ Soesanto, *Program Kerja Daerah dan Permasalahannya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), halaman 17.

⁹ El Hetzer, *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia, 2021), halaman 13.

¹⁰ El Hetzer, *Central and Regional*,... halaman 26

a) Efisiensi Organisasi

Dengan disusunnya program kerja organisasi, maka waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi singkat. Sehingga sisa waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan program kerjanya.

b) Efektifitas Organisasi

Dengan disusunnya program kerja organisasi, maka organisasi dapat menata rapih bagian antar divisi direncanakan sinkron antara satu dengan yang lainnya. Program program tidak bertumpuk atau berbenturan satu sama lain.

c) Target Organisasi

Dengan disusunnya program kerja organisasi, berarti organisasi tersebut memiliki tujuan ataupun target dari berdirinya organisasi. Program kerja menjadi sarana seperti anak tangga untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam menyusun program kerja perlu adanya kerangka yang matang. Berikut adalah kerangka dalam penyusunan program kerja¹¹ :

a) Perencanaan

Dalam menyusun program kerja, seorang pemimpin harus dapat memilih prioritas utama apa saja program kerja yang bisa menguntungkan organisasi, menentukan divisi-divisi yang diperlukan dan menentukan gambaran umum serta tata cara pelaksanaan, mengoalokasikan sumber daya dan mengontrol jalannya pelaksanaan.

b) Program Kerja Prioritas

Untuk menyusun program kerja yang sempurna, dapat dipilih mulai dari yang paling diprioritaskan sampai dengan apa yang sekiranya perlu dibatalkan

¹¹ Andilie Under, *Etika Penyusunan Program Kerja Dalam Struktur Pemerintah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), halaman 25.

c) Tujuan Memiliki Program Kerja

Tujuan organisasi memiliki program kerja adalah untuk membangun agar dapat mengembangkan dengan harapan agar terbentuk menjadi program kerja yang baik dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Setelah program kerja tersusun secara rapih, tujuan telah ditetapkan serta target sudah ditentukan, kemudian tindakan yang selanjutnya dilakukan antara lain sebagai berikut¹² :

a) Sarana dan Prasarana

Untuk menjalankan program kerja selama satu periode, harus diketahui apakah sarana dan prasarana masih layak digunakan atau perlunya ada tambahan untuk memfasilitasi terlaksananya program kerja.

b) Tata Cara atau Metode

Program kerja dilaksanakan melalui metode yang tepat dan sesuai dengan organisasinya.

c) Kemampuan Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia dari anggota atau pengurus dalam organisasi oleh ketua atau pemimpin organisasi untuk memenuhi sampaimana kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

d) Semangat Kerja

Semangat kerja anggota atau pengurus organisasi dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi bagaimana pemimpin mengayominya. Ketua atau pemimpin harus mengetahui kondisi anggota atau pengurus, sehingga ketua atau pemimpin mampu memberikan semangat kerja dan memberikan imbalan yang mencakup insentif serta apresiasi prestasi kerja.

¹² El Hetzer, *Central and Regional*,... halaman 25

2. Organisasi Kemahasiswaan

Secara umum pengertian organisasi kemahasiswaan dapat didefinisikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri yang mempunyai banyak manfaat, di antaranya meluaskan pengetahuan dan wawasan mahasiswa, meningkatkan kualitas kepribadian mahasiswa dalam menyikapi perosalan kampus, masyarakat dan negara. Dalam pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa disebutkan bahwa mahasiswa selain dituntut berkompoten dalam bidang ilmunya juga dituntut mumpuni dalam kompetensi-kompetensi tambahan.¹³ Salah satu dari kompetensi tambahan tersebut yaitu prestasi non-akademik. Prestasi non akademik dapat diperoleh mahasiswa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan kampus.

Organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi yang jelas seperti yang telah tertuang di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998 pasal 5, fungsi organisasi kemahasiswaan adalah mengembangkan potensi pribadi mahasiswa sebagai manusia berpendidikan, berilmu dan berwawasan serta untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral dan wawasan kebangsaan.¹⁴

Organisasi kemahasiswaan memiliki tanggung jawab terhadap program kerja yang telah ditentukan, antara lain¹⁵ :

- a) Dapat menjujung tinggi nilai akademik dan nilai moral mahasiswa.
- b) Menjaga amanah yang dititipkan dengan baik.
- c) Menjaga dan melaksanakan keberlangsungan organisasi yang diembannya.

¹³ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Mahasiswa, diakses Senin, 11 Oktober 2021.

¹⁴ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi, diakses Senin, 11 Oktober 2021.

¹⁵ Institut Seni Indonesia Yogyakarta, <https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/>, diakses pada hari kamis, 14 Oktober 2021, pukul 08.35.

d) Menjaga nama baik dan citra masing-masing perguruan tinggi.

Di dalam perguruan tinggi organisasi kemahasiswaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu organisasi kemahasiswaan intra kampus dan organisasi kemahasiswaan ekstra-kampus. Organisasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus

Organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang pelaksanaan kegiatan serta pesertanya berada di dalam kampus. Di perguruan tinggi keagamaan Islam, organisasi intra-kampus yaitu :

1) Senat Mahasiswa

Senat mahasiswa adalah organisasi di bidang lembaga legislatif mahasiswa yang berada di tingkat kampus.

2) Dewan Eksekutif Mahasiswa

Organisasi ini adalah organisasi yang berjalan seperti lembaga eksekutif yang menjalankan program kerja kemahasiswaan. Di tingkat universitas atau institut biasa di sebut Dema Univ atau Dema Institut, di tingkat fakultas biasa disebut Dema F.

3) Unit Kegiatan Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan yang mewadahi untuk meningkatkan minat dan bakat serta ketrampilan di tingkat kampus biasa disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa atau sering disingkat dengan UKM. Sebagai contoh ada dibidang olahraga, kesenian musik tradisional, kesenian musik modern, kesenian Islam, seni rupa, jurnalistik, dan lain-lain.

4) Himpunan Mahasiswa

Himpunan mahasiswa merupakan organisasi yang mewadahi mahasiswa secara khusus. Jika di dalam lingkup jurusan himpunan ini disebut Himpunan Mahasiswa Jurusan atau sering

disingkat HMJ, jika di dalam lingkup program studi disebut Himpunan Mahasiswa Program Studi atau biasa disingkat HMPS.

b) Organisasi ekstra-kampus

Organisasi kemahasiswaan yang pada pelaksanaannya serta anggota atau peserta memungkinkan adanya dari luar kampus dinamakan organisasi ekstra-kampus. Organisasi ekstra kampus antara lain Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan lain-lain.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian dari kompetensi kepribadian guru adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Di dalam kompetensi kepribadian guru, seorang guru dituntut untuk memiliki sikap pribadi yang mantap dalam bekerja, stabil dalam emosional ketika mendidik siswanya, dapat menjadi contoh yang baik dan berakhlak mulia.¹⁶ Penjabaran indikator dari kompetensi kepribadian dapat dilihat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16¹⁷, sebagai berikut :

- a) Seorang guru dalam melakukan tindakan harus sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
- b) Seorang guru harus memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berakhlak mulia.
- c) Seorang guru harus memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

¹⁶ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional....*, halaman 41.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_16_10.pdf , diakses pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 11.30.

- d) Dalam melakukan tugasnya, guru harus memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.
- e) Seorang guru harus homat terhadap kode etik profesi guru.

4. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial Guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik. Dalam hal ini guru merupakan subjek pendidikan yang sangat berpengaruh bagi siswa ataupun masyarakat. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional, guru dituntut dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara aktif dan efektif kepada siswa, sesama tenaga pendidik dan kependidikan serta kepada masyarakat umum.¹⁸ Penjelasan mengenai indikator kompetensi sosial dapat dilihat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Bab VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16¹⁹, sebagai berikut :

- a) Guru dalam menjalankan tugasnya harus berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Guru dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.
- c) Guru dapat berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini referensi yang digunakan buku – buku atau referensi yang relevan dan penelitian terkait sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terkait antara lain :

¹⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional....*, halaman 43.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama..., diakses pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 pukul 11.30.

1. Skripsi berjudul “Pola Pengembangan Kepribadian Pada Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto” karya Eko Prasetya Kusuma Wardana. Penelitian ini menjelaskan bahwa pola pengembangan kepribadian melalui cara pendidikan baik secara fisik maupun mental kepada setiap anggotanya. Dengan menaruh kepercayaan serta peranan kepada anggotanya menjadikan motivasi menjadi pribadi yang lebih tangguh.²⁰ Persamaan dari skripsi di atas dengan judul yang diajukan adalah pada objek penelitian, yaitu pada kompetensi kepribadian. Sedangkan judul yang diajukan akan membahas dua kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian dan sosial guru.
2. Skripsi oleh Hidayatullah dengan judul “Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Dengan Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini program kerja yang dilaksanakan meliputi bidang pengembangan minat dan bakat, keilmuan, kegamaan, sosial, kesenian dan administrasi. Relevansi dalam kompetensi pedagogik meliputi diklat, dipping, seminar dan pelatihan *public speaking*. Dalam hal kompetensi kepribadian meliputi orientasi kepengurusan, *workshop*, latihan rutin dan perlombaan. Dalam hal kompetensi profesional meliputi pembelajaran al-Qur’an, pengajian dan pengkajian. Dalam hal kompetensi sosial meliputi pengabdian masyarakat, gotong royong, bakti sosial dan PHBI.²¹ Perbedaan penelitian di atas dengan judul yang diajukan yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian di atas dilakukan pada mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan pada judul yang diajukan akan dilakukan pada mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K H

²⁰ Eko Prasetya Kusuma Wardana, *Pola Pengembangan Kepribadian Pada Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto*, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam), Purwokerto, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

²¹ Hidayatullah, *Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Dengan Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Saifuddin Zuhri. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dalam meneliti kompetensi kepribadian dan sosial guru.

3. Skripsi dengan judul “Pengembangan Kompetensi sosial Guru PAI Di Pondok Pesantren Al-Anwari Mpuri Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima” yang ditulis oleh Neli Indrawati. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI dapat dikembangkan ketika guru PAI memiliki peranan penting dalam masyarakat. Guru PAI harus bisa memberikan contoh yang baik, ketika dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa, bersosial dengan guru yang lain dan dalam lingkungan masyarakat.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang kompetensi sosial. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan pada guru PAI di Pondok Pesantren Al-Anwari Mpuri Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Jurnal tentang kompetensi guru oleh Hasan Baharun dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai upaya peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Dalam menciptakan kualitas guru yang profesional, kepala madrasah memiliki strategi antara lain : supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara berkala, perubahan budaya kerja, agar kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud.²³ Persamaan jurnal di atas dengan judul penelitian yaitu membahas mengenai upaya peningkatan kompetensi guru. Jurnal tersebut meneliti bagaimana kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin untuk meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan, sedangkan

²² Neli Indrawati, *Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Pondok Pesantren Al-Anwari Mpuri Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam), Makasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin, 2020.

²³ Hasan Baharun, *Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah*, (At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 6, No. 1, 2018), halaman 1-26.

judul penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bagaimana relevansinya antara program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru.

5. Jurnal yang ditulis oleh Julita Widya Dwintari dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter”. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru PKn yaitu memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, tanggung jawab, bangga, percaya diri, dan secara objektif mau mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁴ Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah membahas tentang kompetensi kepribadian. Dalam jurnal tersebut dilakukan pada objek pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedang penelitian ini dilakukan dengan merelevansikan antara program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru.

²⁴ Julita Widya Dwintari, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, (UNY: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2, 2017), halaman 51-57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada kejadian khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Sering kita jumpai berbagai penelitian kualitatif untuk meneliti kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Sehingga untuk mencari data dan informasi dengan pengamatan serta melakukan wawancara untuk memperoleh informasi, sangat tepat menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara terperinci kemudian dibentuk dengan kata-kata.²⁶ Dalam penelitian ini akan menceritakan banyak kejadian atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan cara peneliti secara aktif mengamati dan mencari data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif untuk membantu penelitian dan mengumpulkan data. Penelitian jenis studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci dan detail pada kejadian atau kasus yang terjadi.²⁷

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), halaman 6.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), halaman 6.

²⁷ Ana W, *Pengertian Studi Kasus: Jenis, Cara Membuat dan Contoh*, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/> , diakses pada hari Senin, 18 Oktober 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI). Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai Januari 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus UKM PIQSI dan mahasiswa PAI yang menjadi anggota atau pengurus UKM PIQSI. Kemudian untuk objek penelitian ini yaitu program kerja dari UKM PIQSI yang dianggap relevan dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber atau data yang diambil langsung dari tangan pertama. Data primer tersebut yaitu :

- 1) Program kerja organisasi kemahasiswaan UKM PIQSI.
- 2) Program kerja divisi-divisi UKM PIQSI.
- 3) Pelaksanaan program kerja UKM PIQSI.
- 4) Analisis relevansi program kerja UKM PIQSI dengan rumusan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data-data primer di atas. Data sekunder tersebut antara lain :

- 1) Dokumen resmi organisasi kemahasiswaan UKM PIQSI.
- 2) Struktur kepengurusan UKM PIQSI.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah seluruh mahasiswa program studi PAI yang terdaftar sebagai anggota atau pengurus UKM PIQSI, dokumen resmi dan struktur kepemimpinan UKM PIQSI serta dokumen yang menjadi landasan kompetensi guru.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara verbal kepada narasumber atau orang yang memiliki informasi untuk mendapatkan penjelasan dan informasi tertentu.²⁸ Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai penggali data utama terkait apa saja program kerja dari UKM PIQSI dan bagaimana pelaksanaannya. Dalam wawancara ini berbentuk pertanyaan yang dapat bersifat berkembang.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi atau data terkait program kerja UKM PIQSI dan relevansinya terhadap kompetensi guru. Metode wawancara dilakukan kepada ketua umum UKM PIQSI, koordinator divisi MTQ, MHQ, MKQ, MMQ, Retorika Dakwah dan Hadroh secara langsung. Secara umum wawancara dilakukan dengan menanyakan mengenai apa saja program kerja dari masing-masing bidang dan bagaimana relevansinya dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI. Adapun secara khusus instrumen dan pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

2. Observasi

Metode observasi ini memungkinkan peneliti akan melihat secara langsung suasana yang sedang terjadi, melihat bagaimana teori

²⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), halaman 104.

digunakan secara langsung dan dapat melihat dari sudut pandang responden yang mungkin tidak dapat dilihat melalui wawancara atau survey.²⁹ Metode penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat di lapangan dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan di lapangan. Dalam metode observasi ini data yang digali adalah tentang pengamatan program kerja yang dilakukan oleh UKM PIQSI yang mempunyai relevansi terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru.

Dalam metode observasi, peneliti secara langsung mengamati bagaimana program kerja atau kegiatan dilaksanakan. Dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mendapatkan data atau informasi yang nyata dan sesuai dengan hasil wawancara. Observasi dilaksanakan dengan mengamati pelaksanaan program kerja dengan indikator kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI. Adapun secara lengkap pedoman pelaksanaan observasi terdapat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati atau bukan benda hidup. Memungkinkan tidak begitu sulit apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap ada dan tidak berubah.³⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait indikator – indikator kompetensi guru, gambaran umum serta program kerja UKM PIQSI.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencari data atau informasi yang dapat berupa dokumen, foto dan arsip. Data yang dicari menggunakan metode dokumentasi antara lain gambaran umum dan program kerja UKM PIQSI, struktur

²⁹ A Chaedar Alwaasilah, *Pokoknya Kualitatif : Dasar - Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), halaman 110-111.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, halaman 274.

kepengurusan UKM PIQSI serta indikator kompetensi guru. Adapun secara lengkap pedoman sumber dokumen terdapat pada lampiran.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode yang dicetuskan oleh Miles & Huberman. Metode analisis data yang dibawakan oleh Miles & Huberman antaralain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan³¹.

1. Reduksi Data

Reduksi data-data dalam penelitian ini antara lain program kerja UKM PIQSI dan gambaran umum terkait pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan oleh UKM PIQSI.

2. Penyajian Data

Data – data dalam penelitian ini akan disajikan secara lengkap dan dikemas secara deskriptif di dalam Bab IV Penyajian Data dan Pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini akan menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, yaitu apa saja program kerja dari UKM PIQSI, bagaimana relevansinya dengan kompetensi pedagogik, bagaimana relevansinya dengan kompetensi kepribadian, bagaimana relevansinya dengan kompetensi profesional, bagaimana relevansinya dengan kompetensi sosial dan bagaimana prespektif dari mahasiswa terhadap program kerja UKM PIQSI yang relevan dengan kompetensi guru.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), halaman 337.

BAB IV

Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Pada Mahasiswa PAI

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan data relevansi program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI. Adapun data yang akan disajikan merujuk pada pedoman teknik pengumpulan data, berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

A. Relevansi Program Kerja UKM PIQSI Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

1. Program Kerja Organisasi

Program kerja organisasi merupakan program kerja umum UKM PIQSI. Program kerja tersebut memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja organisasi sebagai berikut³² :

- a. Upgrading Pengurus adalah kegiatan pertama yang dilakukan setelah dilantiknya pengurus. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun program kerja selama satu periode kepengurusan dan untuk mempererat komunikasi antar pengurus. Dalam pelaksanaannya pengurus dicetak untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepada masing-masing bidangnya. Pengurus diberi motivasi untuk memberikan dorongan terhadap pribadi masing-masing agar memiliki sikap percaya diri.

³² Wawancara dengan ketua umum UKM PIQSI 2021, Fauzan Ramdani, 04 November 2021.

- b. Rekrutmen Anggota Baru atau bisa disebut Rekaba merupakan serangkaian kegiatan untuk membuka kesempatan bagi mahasiswa agar dapat menjadi anggota UKM PIQSI secara sah.
- c. Fantastic merupakan rangkaian kegiatan perayaan ulang tahun UKM PIQSI yang diadakan setiap tanggal 13 Maret yang berisikan penampilan bakat dari anggota masing-masing divisi dan dihadiri oleh seluruh keluarga besar UKM PIQSI.
- d. Olimpiade Seni Islam adalah kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh UKM PIQSI dengan peserta dari wilayah Pulau Jawa dan Santunan Anak Yatim dari warga sekitar lokasi kampus. Perlombaan tersebut antara lain lomba MTQ, MKQ, MHQ, Retorika Dakwah dan Hadroh.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja organisasi dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Organisasi

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam³³.

Berdasarkan teori tersebut, program kerja organisasi yang memiliki keterkaitan dengan indikator ini adalah program kerja Olimpiade Seni Islam. Rangkaian kegiatan perlombaan yang mendatangkan peserta dari wilayah pulau Jawa dan kegiatan Santunan Anak Yatim mengharuskan anggota UKM PIQSI dapat berlatih

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, halaman 19.

melakukan tindakan apapun harus sesuai dengan norma – norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja organisasi Olimpiade Seni Islam sesuai dengan pengembangan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.³⁴

Berdasarkan teori tersebut, program kerja organisasi yang paling relevan adalah program kerja Rekrutmen Anggota Baru. Program kerja ini merupakan serangkaian kegiatan untuk mahasiswa yang akan bergabung mengikuti UKM PIQSI. Setiap pengurus ketika merekrut anggota baru dapat memiliki penampilan diri yang jujur agar dapat dipercaya oleh anggotanya, menjadi teladan bagi anggota baru agar anggota dapat hormat kepada pengurus dan memiliki akhlak yang mulia.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja organisasi Rekrutmen Anggota Baru sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadis & Nurhayati, pengembangan indikator ini dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran,

³⁴ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), halaman 27.

pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.³⁵

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, semua program kerja organisasi memiliki keterkaitan pada indikator ini. Program kerja tersebut antara lain Rekrutmen Anggota Baru, Fantastik dan Olimpiade Seni Islam. Dalam melaksanakan program kerja, organisasi akan membentuk kepanitiaan. Sebagai panitia kegiatan, mereka akan terbentuk menjadi pribadi yang mantap dengan tujuan, stabil dalam berproses, arif dalam bertindak, dewasa dalam pemikiran dan berwibawa dalam memimpin.

Jadi dalam pelaksanaannya, program kerja Rekrutmen Anggota Baru, Fantastik dan Olimpiade Seni Islam sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.³⁶

Berdasarkan teori di atas, indikator ini khususnya memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi ada relevansinya dengan semua program kerja organisasi. Untuk mewujudkan program kerja yang telah dirancang pengurus, anggota maupun kepanitiaan kegiatan memiliki etos kerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

³⁵ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*, ...halaman 27.

³⁶ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*, (UNY: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, No. 2, 2007), halaman 56.

Indikator memiliki rasa bangga menjadi seorang guru tidak terlihat pada program kerja organisasi.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Rekrutmen Anggota Baru, Fantastik dan Olimpiade Seni Islam sudah sesuai dalam mengembangkan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator hormat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintarti, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.³⁷

Dalam program kerja organisasi yang telah disebutkan di atas, indikator ini tidak ada keterkaitannya dengan program kerja organisasi.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi guru tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. A. 1 Relevansi Program Kerja Organisasi Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Organisasi			
		Upgrading Pengurus	Rekrutmen Anggota Baru	Fantastic	Olimpiade Seni Islam
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaan yang menghadiri

³⁷ Julita Winda Dwintarti, *Kompetensi.....*, halaman 56.

					masyarakat umum
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi subjek yang dicontoh oleh anggota	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, untuk melaksanakan program kerja dibentuk kepanitiaan yang mencetak sikap anggota	Sesuai, untuk melaksanakan program kerja dibentuk kepanitiaan yang mencetak sikap anggota	Sesuai, untuk melaksanakan program kerja dibentuk kepanitiaan yang mencetak sikap anggota
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja pengurus bertanggung jawab dengan tugasnya	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja pengurus bertanggung jawab dengan tugasnya	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja pengurus bertanggung jawab	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja pengurus bertanggung jawab

				dengan tugasnya	dengan tugasnya
5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program kerja organisasi memiliki 4 relevansi dengan indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar, memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia, memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa, memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri, hormat terhadap kode etik profesi guru.

2. Program Kerja Divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) merupakan salah satu bidang dari UKM PIQSI. Program kerja divisi MHQ memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MHQ sebagai berikut³⁸ :

- a. Hafalan Harian yaitu kegiatan untuk seluruh anggota divisi MHQ dimana anggotanya setiap hari menghafalkan ayat Al-Qur'an dan menyetorkan kepada mentornya.
- b. Seman Mingguan merupakan kegiatan rutin divisi MHQ yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk mendengarkan hafalan-hafalan yang telah diperoleh oleh anggotanya.

³⁸ Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an, Syaiful Anam, 11 November 2021.

- c. Wisuda Tahfidz diadakan setiap semester. Bagi anggota yang rutin mengikuti hafalan harian dan telah menghafalkan juz 30, diakhir semester diadakan wisuda.
- d. Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi MHQ yang diadakan setiap bulan ramadhan. Setiap minggu dibulan ramadan, seluruh anggota dibagi membaca 1 juz Al-Qur'an dan setiap sampai pada juz 30 diakhir minggu diadakan doa bersama khatam Al-Qur'an bersama.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MHQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MHQ dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Divisi MHQ

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam³⁹.

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja divisi MHQ yang paling relevan dengan indikator tersebut adalah program kerja Semaan Mingguan. Program kerja tersebut dilaksanakan di tempat ibadah atau tempat tinggal masyarakat tertentu yang mengundang divisi MHQ. Pengurus atau anggota divisi MHQ menjadi terbentuk menjadi pribadi yang melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja divisi MHQ Semaan Mingguan sudah sesuai dengan pengembangan indikator

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁴⁰

Berdasarkan teori pengembangan indikator ini memiliki relevansi dengan semua program kerja divisi MHQ. Program kerja tersebut yaitu Hafalan Harian, Semaaan Mingguan, Wisuda Tahfidz dan Khataman AL-Qur'an. Pengurus dan anggota divisi MHQ dalam menghafalkan Al-Qur'an pastinya memiliki penampilan diri yang jujur dan berakhlak mulia. Ketika terjun di masyarakat seorang *huffadz* akan menjadi teladan yang pandang baik oleh masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Hafalan Harian, Semaaan Mingguan, Wisuda Tahfidz dan Khataman Al-Qur'an sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadis & Nurhayati, pengembangan indikator ini dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁴¹

⁴⁰ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

⁴¹ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja divisi MHQ yang relevan dengan indikator tersebut yaitu Hafalan Harian dan Semaan Mingguan. Dalam program kerja Setoran Harian indikator yang paling menonjol adalah memiliki penampilan diri yang mantap dan stabil. Mantap dalam menghafalkan tanpa ada keraguan dan stabil dalam prosesnya. Dalam program kerja Semaan Mingguan indikator tersebut sangat relevan. Dalam melantunkan ayat – ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkannya pengurus dan anggota tahfid memiliki penampilan diri yang mantap tanpa adanya keraguan, stabil dalam menghafalkan, arif dalam bertutur kata, dewasa dalam tindakan dan berwibawa ketika melantunkan ayat Al-Qur'an di depan masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MHQ Setoran Harian dan Semaan mingguan sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁴²

Berdasarkan teori di atas, indikator tersebut memiliki keterkaitan dengan program kerja Hafalan Harian. Setiap anggota diberi target untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an setiap hari menjadikan pribadi yang memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi. Pengurus yang menjadi mentor atau pembimbing anggota dalam hafalannya menjadi memiliki rasa bangga menjadi seorang guru ketika anggotanya dapat selesai menghafalkan, dan rasa percaya

⁴² Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

diri ditunjukkan oleh pengurus dalam membimbing hafalan agar anggotanya juga memiliki rasa percaya diri juga.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Hafalan Harian sudah sesuai dalam mengembangkan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintarti, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁴³

Berdasarkan teori tersebut, program kerja divisi MHQ yang relevan adalah program kerja Hafalan Harian. Walaupun tidak secara keseluruhan, akan tetapi pengurus yang menjadi pembimbing hafalan anggotanya dapat hormat terhadap kode etik guru.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja hafalan harian sudah sesuai dengan pengembangan indikator homat terhadap kode etik profesi guru.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MHQ dengan indikator kompetensi guru pada tabel berikut:

Tabel 4. A. 2 Relevansi Program Kerja Divisi MHQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi MHQ			
		Hafalan Harian	Semaan Mingguan	Wisuda Tahfidz	Khataman Al-Qur'an
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaan ya	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

⁴³ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi.....*, halaman 56.

			bertempat di lingkungan masyarakat		
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Sesuai, dalam proses menghafal anggota menjaga sikap dan dapat menjadi contoh	Sesuai, dalam pelaksanaan ya bertempat di lingkungan masyarakat	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota menjadi contoh	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota menjaga sikap
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Sesuai, dalam proses menghafal anggota dapat menjaga sikap	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota memiliki kemantapan dalam hafalan	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.	Sesuai, dalam prosesnya anggota bertanggungjawab dengan hafalannya	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi guru untuk anggotanya	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
----	---	---	----------------------------	----------------------------	----------------------------

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa program kerja divisi MHQ memiliki relevansi dengan seluruh indikator kompetensi kepribadian.

3. Program Kerja Divisi Muhadarah Mufasir Qur'an

Program kerja divisi Muhadarah Mufasir Qur'an (MMQ) merupakan salah satu bidang dalam UKM PIQSI. Program kerja divisi MMQ keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MMQ sebagai berikut⁴⁴ :

- a. Kajian Tafsir merupakan kegiatan mengkaji kitab tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu. Fokus kitab yang dikaji yaitu *Tafsir Jallalain*.
- b. Kajian Tokoh Tafsir yaitu kegiatan mengkaji tokoh-tokoh penafsir Al-Qur'an. Salah satu tokoh yang dikaji yaitu Syekh Jalaluddin Al-Mahalli dan Syekh Jalaludin As-Suyuthi.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MMQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MMQ dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

⁴⁴ Wawancara dengan koordinator divisi Muhadarah Mufasir Qur'an, Hanik Misyka Maulida, 11 November 2021.

Program Kerja Divisi MMQ

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam⁴⁵.

Berdasarkan pada teori pengembangan indikator tersebut memiliki relevansi dengan program kerja divisi MMQ yaitu program kerja Kajian Tafsir. Pelaksanaan Kajian Tafsir yang diikuti oleh masyarakat umum menjadikan pengurus dan anggota di divisi MMQ melakukan tindakan harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sekitar.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja divisi MMQ Kajian Tafsir sudah sesuai dengan pengembangan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja divisi MMQ yang memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut yaitu program kerja Kajian Tafsir. Pengurus atau anggota yang telah mengikuti program kerja Kajian Tafsir memperoleh ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dengan diperolehnya ilmu Al-Qur'an melalui

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

⁴⁶ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

program kerja Kajian Tafsir, pengurus dan anggota menjadi pribadi yang jujur, dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan memiliki akhlak yang mulia.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MMQ Kajian Tafsir sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berakhlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadis & Nurhayati, pengembangan indikator ini dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁴⁷

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja divisi MMQ yang memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut khususnya penampilan diri yang arif, dewasa dan berwibawa yaitu program kerja Kajian Tafsir. Dengan mengikuti kajian-kajian yang mempelajari Al-Qur'an menjadikan pengurus dan anggota divisi MMQ memiliki penampilan diri yang arif dalam bertindak, dewasa pemikirannya dan memiliki wibawa karena telah memperoleh ilmu Al-Qur'an.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MMQ Kajian Tafsir sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut

⁴⁷ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁴⁸

Berdasarkan teori di atas, program kerja divisi MMQ yang memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut yaitu semua program kerja. Setiap pengurus dan anggota memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi ketika program kerja terbentuk hingga terlaksananya program kerja tersebut. Rasa percaya diri terbentuk ketika pengurus dan anggota divisi MMQ telah memperoleh ilmu Al-Qur'an.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Kajian Tafsir dan Kajian Tokoh Tafsir sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintarti, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁴⁹

Program kerja divisi MMQ dibina oleh pembimbing divisi tersendiri. Dalam pelaksanaannya pengurus hanya mempersiapkan program kerja dan anggota mengikutinya. Untuk indikator ini tidak memiliki keterkaitan dengan program kerja divisi MMQ.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MMQ dengan indikator kompetensi guru dalam tabel berikut:

Tabel 4. A. 3 Relevansi Program Kerja Divisi MMQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

⁴⁸ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

⁴⁹ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi MMQ	
		Kajian Tafsir	Kajian Tokoh Tafsir
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Sesuai, dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat umum	Tidak ditemukan kesesuaian
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berakhlak mulia.	Sesuai, setelah pelaksanaan anggota memiliki ilmu untuk menjadi jujur dan berakhlak mulia	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Sesuai, setelah pelaksanaan anggota dapat mengembangkan sikap	Tidak ditemukan kesesuaian
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.	Sesuai, dalam pelaksanaan pengurus bertanggungjawab terhadap program kerja	Sesuai, dalam pelaksanaan pengurus bertanggungjawab terhadap program kerja

5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
----	--	----------------------------	----------------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program kerja divisi MMQ memiliki relevansi dengan 4 indikator kompetensi kepribadian, yaitu melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar, memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia, memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa, memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

4. Program Kerja Divisi Retorika Dakwah

Program kerja divisi Retorika Dakwah merupakan salah satu bidang yang ada di UKM PIQSI. Program kerja tersebut memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi Retorika Dakwah sebagai berikut⁵⁰ :

- a. Penyampaian Materi disini anggota diajarkan tentang teori-teori bagaimana cara berbicara menyampaikan dakwah secara baik yang dapat diterima dengan mudah oleh pendengarnya. Kegiatan ini dilakukan secara online dan dibimbing oleh pelatih.
- b. Latihan Praktik dilakukan secara langsung oleh anggota dari divisi Retorika Dakwah setelah mendapatkan materi dari pelatih. Praktik dari masing-masing anggota dapat membantu pemahaman tentang materi yang disampaikan apakah bisa dicerna dengan baik atau perlu diulas kembali materinya.

⁵⁰ Wawancara dengan koordinator divisi Retorika Dakwah, Ema Ulfiatun, 11 November 2021.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi Retorika Dakwah dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi Retorika Dakwah dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Divisi Retorika Dakwah

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam⁵¹.

Berdasarkan teori tersebut, program kerja dari divisi Retorika Dakwah yang memiliki relevansi dengan indikator tersebut adalah program kerja latihan praktik. Anggota dari divisi Retorika Dakwah disiapkan untuk bisa menyampaikan dakwah di depan masyarakat umum. Selama proses latihan juga disiapkan agar ketika melakukan tindakan harus sesuai norma yang berlaku di masyarakat sekitar.

Jadi dalam pelaksanaannya, program kerja Retorika Dakwah Latihan Praktik sudah sesuai dengan pengembangan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁵²

Berdasarkan teori pengembangan tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja praktik latihan. Anggota divisi Retorika Dakwah disiapkan untuk berbicara didepan masyarakat umum sehingga menjadi pribadi yang jujur dalam bertutur kata dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakat serta memiliki akhlak yang mulia.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja divisi Retorika Dakwah Praktik Latihan sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Pengembangan indikator ini menurut Hadis & Nurhayati, dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁵³

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja divisi Retorika Dakwah yang memiliki relevansi yaitu program kerja latihan praktik. Dalam menyampaikan dakwahnya, seorang dai harus mantap dengan materinya, stabil dalam menyampaikan, arif dalam bertutur, dewasa dalam tingkah laku dan memiliki wibawa ketika tampil di depan masyarakat umum.

Jadi dalam pelaksanaannya, program kerja Retorika Dakwah Latihan Praktik sudah sesuai dengan pengembangan

⁵² A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

⁵³ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁵⁴

Berdasarkan teori di atas, program kerja divisi Retorika Dakwah yang relevan dengan indikator ini yaitu program kerja praktik latihan. Dalam hal ini seorang calon pedakwah dilatih untuk dapat mempertanggungjawabkan apa yang disampaikannya. Rasa bangga menjadi guru akan timbul ketika apa yang disampaikan dapat dilaksanakan oleh pendengarnya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja praktik latihan sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintari, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁵⁵

Berdasarkan teori tersebut, indikator ini relevan dengan program kerja praktik latihan. Walaupun tidak secara keseluruhan terhadap kode etik profesi guru, akan tetapi seni berbicara hormat terhadap bagaimana cara menyampaikan materi yang dilakukan oleh guru.

⁵⁴ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

⁵⁵ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja praktik latihan sudah sesuai dengan pengembangan indikator hormat terhadap kode etik profesi guru.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja Retorika Dakwah dengan indikator kompetensi guru pada tabel berikut:

Tabel 4. A. 4 Relevansi Program Kerja Divisi Retorika Dakwah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi Retorika Dakwah	
		Penyampaian Materi	Latihan Praktik
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, setelah pelaksanaan anggota dapat diterjunkan ke masyarakat
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaan anggota menjadi contoh bagi pendengarnya

3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaan anggota menjaga sikap untuk menjadi seorang pendakwah
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, setelah pelaksanaan anggota bertanggungjawab terhadap apa yang telah disampaikan
5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota merupakan calon pendakwah yang menjadi guru

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa program kerja divisi Retorika Dakwah memiliki relevansi dengan semua indikator kompetensi kepribadian guru.

5. Program Kerja Divisi Hadroh

Program kerja divisi Hadroh telah disebutkan di atas memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi Hadroh sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Pelatihan Rutin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu untuk pelatihan baik untuk vokal ataupun pengiring yang menggunakan alat musik tertentu.
- b. Festifal Hadroh yaitu kegiatan perlombaan Hadroh tingkat wilayah Jawa yang dilaksanakan bersamaan dengan program kerja organisasi, yaitu Olimpiade Seni Islam.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi Hadroh dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi Hadroh dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Divisi Hadroh

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam⁵⁷.

Pada indikator ini tidak ada program kerja yang secara khusus memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut. Akan tetapi ketika divisi hadroh diminta untuk mengisi acara hadrohan atau sholawatan di lingkungan masyarakat sangat relevan. Anggota divisi hadroh harus melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

⁵⁶ Wawancara dengan koordinator divisi Hadroh, Isroul Fatimah, 17 November 2021.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁵⁸

Berdasarkan teori pengembangan tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan rutin mingguan. Pengurus yang menjadi pelatih harus menjadi teladan bagi murid atau anggotanya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan rutin mingguan sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Pengembangan indikator ini menurut Hadis & Nurhayati, dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁵⁹

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja divisi Hadroh yang memiliki relevansi dengan indikator ini yaitu program kerja pelatihan rutin mingguan. Dalam pelaksanaannya, anggota akan dibagi menjadi beberapa grup yang menjadikan anggotanya mantap dalam menghafalkan rumus, stabil

⁵⁸ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

⁵⁹ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

ketika berkolaborasi, dewasa saat bersama anggota grup dan memiliki wibawa ketika tampil di masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja divisi Hadroh pelatihan rutin mingguan sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁶⁰

Berdasarkan teori tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja fesival hadroh. Karena program kerja ini memiliki cakupan yang sangat luas, maka dibentuk kepanitiaan yang akan membentuk anggotanya memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja festival hadroh sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintari, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁶¹

Berdasarkan teori tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan rutin mingguan. Pengurus yang menjadi pelatih mengajarkan materi kepada anggotanya harus sesuai dengan kode etik guru walaupun tidak secara keseluruhan.

⁶⁰ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

⁶¹ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan rutin sudah sesuai dengan pengembangan indikator hormat terhadap kode etik profesi guru.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja divisi Hadroh dengan indikator kompetensi guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. A. 5 Relevansi Program Kerja Divisi Hadroh Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi Hadroh	
		Pelatihan Rutin Mingguan	Festival Hadroh
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi teladan bagi anggota	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota menjaga sikap untuk melancarkan latihan bersama kelompok	Tidak ditemukan kesesuaian
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, untuk melaksanakannya dibentuk

	bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.		kepanitiaan yang bertanggungjawab melaksanakan program kerja
5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi guru bagi muridnya	Tidak ditemukan kesesuaian

6. Program Kerja Divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MTQ sebagai berikut⁶² :

- a. Pelatihan Rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan dibimbing oleh pelatih. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota divisi MTQ dengan materi dasar lagu-lagu tilawah.
- b. Pendidikan dan Pelatihan Tilawah yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun menghadirkan Qori bertaraf nasional ataupun internasional. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh anggota UKM PIQSI, mahasiswa umum ataupun masyarakat umum.
- c. Safari Tilawah merupakan kegiatan studi banding dengan mengunjungi pondok pesantren atau lembaga tilawah lain dengan tujuan mengikuti pelatihan atau belajar bersama tentang tilawah.

⁶² Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Tilawah Al- Qur'an, Isti Rofikoh, 18 November 2021.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MTQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MTQ dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Divisi MTQ

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam.⁶³

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja divisi MTQ yang memiliki relevansi dengan indikator ini yaitu program kerja safari tilawah. Program kerja safari tilawah dilakukan dengan mengunjungi pondok pesantren atau instansi lain yang berada di masyarakat secara umum mengharuskan pengurus dan anggotanya taat pada norma yang berlaku di masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MTQ safari tilawah sudah sesuai dengan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁶⁴

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

⁶⁴ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

Berdasarkan teori pengembangan tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan mingguan. Pengurus yang menjadi pelatih akan menjadi teladan bagi murid atau anggotanya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MTQ pelatihan mingguan sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Pengembangan indikator ini menurut Hadis & Nurhayati, dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁶⁵

Berdasarkan teori pengembangan tersebut indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan mingguan. Dalam latihan tilawah anggota harus mantap dengan lagu, stabil dalam suara dan berwibawa ketika tampil di depan umum.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MTQ pelatihan mingguan sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁶⁶

⁶⁵ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

⁶⁶ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi*...., halaman 56.

Berdasarkan teori di atas, program kerja yang relevan dengan indikator ini yaitu program kerja pendidikan dan latihan tilawah yang dilaksanakan setiap tahun. Program kerja ini memiliki cangkupan yang luas sehingga dibentuk kepanitiaan. Anggota yang menjadi panita akan memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan program kerjanya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pendidikan dan latihan tilawah sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintarti, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁶⁷

Berdasarkan teori tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan mingguan. Pengurus yang menjadi pelatih mengajarkan materi harus sesuai dengan kode etik profesi guru walaupun tidak secara keseluruhan.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan mingguan sudah sesuai dengan pengembangan indikator hormat terhadap kode etik profesi guru.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MTQ dengan indikator kompetensi guru tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. A. 6 Relevansi Program Kerja MTQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi MTQ		
		Pelatihan Rutin	Pendidikan dan Pelatihan Tilawah	Safari Tilawah

⁶⁷ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus dan anggota mengunjungi instansi atau lembaga lain
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi teladan bagi anggota	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Sesuai, dalam pelaksanaannya anggota mengembangkan sikap dalam berlatih membaca, lagu dan nada	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi,	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, untuk melaksanakannya dibentuk panitia	Tidak ditemukan kesesuaian

	rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.		yang bertanggungjawab	
5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi guru bagi anggota	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

7. Program Kerja Divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an (MKQ) telah disebutkan di atas memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MKQ sebagai berikut⁶⁸ :

- a. Pelatihan Rutin dilaksanakan setiap minggu dua kali. Pelatihan ini sebagai awal dari materi kaidah-kaidah kaligrafi. Dalam pelatihan ini anggota berlatih secara mandiri, kemudian disetorkan dan dikoreksi oleh pelatih.
- b. Pekan Kaligrafi dilaksanakan setiap dua minggu sekali sebagai tindak lanjut dari pelatihan rutin mandiri. Setelah anggotanya dapat memahami kaidah kaligrafi, kemudian dilanjutkan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- c. Workshop Kaligrafi yang dilaksanakan satu tahun sekali diikuti oleh anggota divisi kaligrafi dan masyarakat umum yang berminat di bidang kaligrafi. Kegiatan ini selain berisikan materi kaidah-kaidah kaligrafi, peserta juga mempraktikkan secara langsung dari materi

⁶⁸ Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an, Fitri Listiani, 18 November 2021.

tersebut, selain itu juga disajikan pemeran kaligrafi yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MKQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MKQ dengan indikator kompetensi kepribadian guru:

Program Kerja Divisi MTQ

- 1) Indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar. Pengembangan indikator ini menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Nasional Indonesia yang beragam.⁶⁹

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja yang relevan dengan indikator ini yaitu program kerja workshop kaligrafi. Program kerja tersebut memiliki cakupan masyarakat umum, sehingga pengurus atau anggota dalam melakukan tindakan harus sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MKQ workshop kaligrafi sudah sesuai dengan indikator melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.

- 2) Indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia. Pengembangan indikator ini menurut Hadis dan Nurhayati dapat dilakukan melalui pembiasaan diri dengan berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, pembiasaan diri dengan berperilaku yang santun dan pembiasaan diri dengan berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan masyarakat.⁷⁰

⁶⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

⁷⁰ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

Berdasarkan teori pengembangan tersebut indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan mingguan. Pengurus yang menjadi pelatih harus dapat menjadi teladan bagi murid atau anggotanya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MKQ pelatihan mingguan sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.

- 3) Indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa. Pengembangan indikator ini menurut Hadis & Nurhayati, dapat melalui pembiasaan diri sebagai pribadi yang dapat menerima dan memberi kritik dan saran, pembiasaan diri untuk menaati peraturan, pembiasaan diri untuk bertindak dan bersikap secara konsisten, pengendalian diri dan pembiasaan untuk menempatkan persoalan secara profesional dan pembiasaan diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri dan tanggungjawab.⁷¹

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja yang relevan dengan indikator tersebut yaitu program kerja pekan kaligrafi. Seorang kaligrafer harus mantap dalam menggoreskan tinta dan stabil tidak boleh ada keraguan.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja MKQ pekan kaligrafi sudah sesuai dengan indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.

- 4) Indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri. Menurut Julita Winda Dwintari, pengembangan indikator ini dapat melalui menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri serta dapat bekerja mandiri secara professional.⁷²

⁷¹ A Hadis & Nurhayati, *Manajemen*,...halaman 27.

⁷² Julita Winda Dwintari, *Kompetensi*...., halaman 56.

Berdasarkan teori tersebut, program kerja yang relevan dengan indikator ini ada pada semua program kerja. Pengurus yang menjadi pelatih harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi agar programnya terlaksana. Ketika anggotanya mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara, pengurus sebagai pelatih akan merasa bangga menjadi seorang guru karena telah berhasil mencetak anggotanya dengan baik.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan rutin, pekan kaligrafi dan workshop kaligrafi sudah sesuai dengan pengembangan indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.

- 5) Indikator homat terhadap kode etik profesi guru. Menurut Julita Winda Dwintarti, menyebutkan pengembangan indikator ini mencakup memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁷³

Berdasarkan teori tersebut, indikator ini memiliki relevansi dengan program kerja pelatihan mingguan. Seorang pengurus yang menjadi pelatih dalam mengajarkan materi harus dapat hormat terhadap kode etik profesi guru walaupun tidak secara keseluruhan.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan mingguan sudah sesuai dengan pengembangan indikator hormat terhadap kode etik profesi guru.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MKQ dengan indikator kompetensi guru tercantum dalam tabel berikut:

⁷³ Julita Winda Dwintari, *Kompetensi....*, halaman 56.

Tabel 4. A. 7 Relevansi Program Kerja MKQ Dengan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	Program Kerja Divisi MKQ		
		Pelatihan Rutin	Pekan Kaligrafi	Workshop Kaligrafi
1.	Melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat umum
2.	Memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi guru yang dapat dijadikan teladan	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus dan anggota akan menjaga sikap untuk menjadi seorang kaligrafer	Tidak ditemukan kesesuaian
4.	Memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus menjadi guru bagi anggotanya	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus dan anggota memiliki rasa percaya diri	Sesuai, untuk melaksanakannya dibentuk kepanitiaan yang bertanggung

			terhadap karyanya	jawab terhadap program kerja
5.	Hormat terhadap kode etik profesi guru	Sesuai, dalam pelaksanaany a pengurus menjadi guru bagi anggotanya	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

B. Relevansi Program Kerja UKM PIQSI Dengan Kompetensi Sosial Guru

1. Program Kerja Organisasi

Program kerja organisasi merupakan program kerja umum UKM PIQSI. Program kerja tersebut memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja organisasi sebagai berikut⁷⁴ :

- 1) Upgrading Pengurus adalah kegiatan pertama yang dilakukan setelah dilantiknya pengurus. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun program kerja selama satu periode kepengurusan dan untuk memperlancar komunikasi antar pengurus. Dalam pelaksanaannya pengurus dicetak untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepada masing-masing bidangnya. Pengurus diberi motivasi untuk memberikan dorongan terhadap pribadi masing-masing agar memiliki sikap percaya diri.
- 2) Rekrutmen Anggota Baru atau bisa disebut Rekrutmen merupakan serangkaian kegiatan untuk membuka kesempatan bagi mahasiswa agar dapat menjadi anggota UKM PIQSI secara sah.

⁷⁴ Wawancara dengan ketua umum UKM PIQSI 2021, Fauzan Ramdani, 04 November 2021.

- 3) Fantastic merupakan rangkaian kegiatan perayaan ulang tahun UKM PIQSI yang diadakan setiap tanggal 13 Maret yang berisikan penampilan bakat dari anggota masing-masing divisi dan dihadiri oleh seluruh keluarga besar UKM PIQSI.
- 4) Olimpiade Seni Islam adalah kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh UKM PIQSI dengan peserta dari wilayah Pulau Jawa dan Santunan Anak Yatim dari warga sekitar lokasi kampus. Perlombaan tersebut antara lain lomba MTQ, MKQ, MHQ, Retorika Dakwah dan Hadroh.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja organisasi dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Organisasi

- 1) Indikator bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁷⁵

Berdasarkan teori tersebut program kerja yang sesuai dengan pengembangan indikator di atas ada pada program kerja Rekrutmen Anggota Baru. Dalam program kerja tersebut pengurus dihadapkan pada calon anggota baru dari berbagai latarbelakang yang berbeda, maka wajib bagi pengurus untuk bersikap secara objektif dan tidak mendiskriminasi.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Rekrutmen Anggota Baru sudah sesuai dengan pengembangan indikator Indikator

⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional....., halaman 19.

bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.⁷⁶

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja organisasi yang sesuai yaitu program kerja Olimpiade Seni Islam. Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan santunan anak yatim. Kepanitiaan yang terbentuk berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat untuk membantu memberikan santunan kepada anak yatim.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Olimpiade Seni Islam sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁷⁷

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut, semua program kerja sesuai dengan indikator tersebut. Dalam pelaksanaan program kerja tersebut dibentuk kepanitiaan. Dalam kepanitiaan kegiatan rapat sebagai salah satu bentuk untuk melatih komunikasi dan koordinasi secara efektif antar panitia, guru dan masyarakat.

⁷⁶ Muhammad Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), halaman 52.

⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 20.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Upgrading Pengurus, Rekrutmen Anggota Baru, Fantastic dan Olimpiade Seni Islam sudah sesuai dengan pengembangan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 1 Relevansi Program Kerja Organisasi Dengan Kompetensi Sosial Guru

No.	Indikator Kompetensi sosial	Program Kerja Organisasi			
		Upgrading Pengurus	Rekrutmen Anggota Baru	Fantastic	Olimpiade Seni Islam
1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaan pengurus bersikap objektif terhadap semua anggota	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam rangkaian

	budaya sekitar tempat tugasnya.				kegiatan terdapat santunan anak yatim yang berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam pelaksanaan kepanitiaan untuk melatih berkomunikasi dengan baik	Sesuai, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan untuk melatih berkomunikasi dengan baik	Sesuai, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan untuk melatih berkomunikasi dengan baik	Sesuai, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan untuk melatih berkomunikasi dengan baik

2. Program Kerja Divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) merupakan salah satu bidang dari UKM PIQSI. Program kerja divisi MHQ memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya

yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MHQ sebagai berikut⁷⁸ :

- a. Hafalan Harian yaitu kegiatan untuk seluruh anggota divisi MHQ dimana anggotanya setiap hari menghafalkan ayat Al-Qur'an dan menyetorkan kepada mentornya.
- b. Semaan Mingguan merupakan kegiatan rutin divisi MHQ yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali untuk mendengarkan hafalan-hafalan yang telah diperoleh oleh anggotanya.
- c. Wisuda Tahfidz diadakan setiap semester. Bagi anggota yang rutin mengikuti hafalan harian dan telah menghatamkan juz 30, diakhir semester diadakan wisuda.
- d. Khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi MHQ yang diadakan setiap bulan ramadhan. Setiap minggu dibulan ramadhan, seluruh anggota dibagi membaca 1 juz Al-Qur'an dan setiap sampai pada juz 30 diakhir minggu diadakan doa bersama khatam Al-Qur'an bersama.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MHQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MHQ dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Divisi MHQ

- 1) Indikator bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif, dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Hifdzil Qur'an, Syaiful Anam, 11 November 2021.

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 19.

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut, program kerja yang sesuai ada pada proses hafalan harian. Pengurus yang menjadi pembimbing bersifat objektif terhadap anggotanya. Akan tetapi dalam setoran hafalan dibedakan bagi yang sudah mempunyai tabungan hafalan dan yang baru memulai hafalan.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja hafalan harian sesuai dengan indikator bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif, dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.⁸⁰

Berdasarkan teori tersebut program kerja yang sesuai adalah program kerja seaman mingguan. Program kerja seaman mingguan dilakukan di lingkungan masyarakat yang mengharuskan anggota dan pengurus MHQ beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar masyarakat menyukai dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan seaman tersebut.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Seaman Mingguan sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁸¹

⁸⁰ Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik....*, halaman 52.

⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 20.

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut, program kerja yang sesuai ada pada di setiap program kerja. Karena divisi MHQ dalam penyusunan program kerja, komunikasi menjadi sangat penting, menentukan program kerja dan tempat pelaksanaan program kerja yang ada pada lingkungan masyarakat.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Hafaan Harian, Semaan Mingguan, Wisuda Tahfidz dan Khataman Al-Qur'an sudah sesuai dengan pengembangan indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MHQ dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 2 Relevansi Program Kerja MHQ Dengan Kompetensi Sosial Guru

No.	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi MHQ			
		Hafalan Harian	Semaan Mingguan	Wisuda Tahfidz	Khataman Al-Qur'an
1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus membimbing anggota dengan bersikap objektif dan tanpa diskriminasi	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian

2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya dilakukan di lingkungan masyarakat	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja diperlukan komunikasi kepada semua pihak terkait	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja diperlukan komunikasi kepada semua pihak terkait	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja diperlukan komunikasi kepada semua pihak terkait	Sesuai, dalam melaksanakan program kerja diperlukan komunikasi kepada semua pihak terkait

3. Program Kerja Divisi Muhadarah Mufasir Qur'an

Program kerja divisi Muhadarah Mufasir Qur'an (MMQ) merupakan salah satu bidang dalam UKM PIQSI. Program kerja divisi MMQ keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MMQ sebagai berikut⁸² :

⁸² Wawancara dengan koordinator divisi Muhadarah Mufasir Qur'an, Hanik Misyka Maulida, 11 November 2021.

- a. Kajian Tafsir merupakan kegiatan mengkaji kitab tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap minggu. Fokus kitab yang dikaji yaitu *Tafsir Jallalain*.
- b. Kajian Tokoh Tafsir yaitu kegiatan mengkaji tokoh-tokoh penafsir Al-Qur'an. Salah satu tokoh yang dikaji yaitu Syekh Jalaluddin Al-Mahalli dan Syekh Jalaludin As-Suyuthi.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MMQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MMQ dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Divisi MMQ

- 1) Indikator bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersikap diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁸³

Berdasarkan teori pengembangan tersebut, program kerja yang memiliki kesesuaian ada pada kajian tafsir dan kajian tokoh tafsir, karena dalam pelaksanaannya semua peserta tidak dibedakan, dan pengurus bersikap objektif kepada semua peserta.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja kajian tafsir dan kajian tokoh tafsir sesuai dengan pengembangan indikator bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersikap diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 19.

Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁸⁴

Berdasarkan pengembangan teori tersebut, program kerja yang sesuai ada pada kajian tafsir dan kajian tokoh tafsir. Karena dengan mengikuti kajian yang bersifat umum, pengurus harus dapat berkomunikasi entah dengan guru atau dengan peserta yang dari masyarakat umum.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Kajian Tafsir dan Kajian Tokoh Tafsir sudah sesuai dengan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

- 3) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dan budaya disekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan msyarakat pada umumnya.⁸⁵

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja kajian tafsir dan kajian tokoh tafsir, karena dengan melakukan program kerja yang ada peserta dari masyarakat, maka wajib dari pengurus dapat beradaptasi dengan masyarakat agar masyarakat menyukai kegiatannya.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Kajian Tafsir dan Kajian Tokoh Tafsir sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dan budaya di sekitar tempat tugasnya.

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 20.

⁸⁵ Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik....*, halaman 52.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja MMQ dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 3 Relevansi Program Kerja MMQ Dengan Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi MMQ	
		Kajian Tafsir	Kajian Tokoh Tafsir
1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Sesuai, dalam pelaksanaannya semua peserta mendapat perlakuan yang sama	Sesuai, dalam pelaksanaannya semua peserta mendapat perlakuan yang sama
2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Sesuai, dalam pelaksanaannya yang pesertanya dari masyarakat umum, pengurus dapat beradaptasi	Sesuai, dalam pelaksanaannya yang pesertanya dari masyarakat umum, pengurus dapat beradaptasi
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus dapat berkomunikasi	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus dapat berkomunikasi

		dengan baik dengan semua pihak yang bersangkutan	si dengan baik dengan semua pihak yang bersangkutan
--	--	---	---

4. Program Kerja Divisi Retorika Dakwah

Program kerja divisi Retorika Dakwah merupakan salah satu bidang yang ada di UKM PIQSI. Program kerja tersebut memiliki keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi Retorika Dakwah sebagai berikut⁸⁶ :

- a. Penyampaian Materi disini anggota diajarkan tentang teori-teori bagaimana cara berbicara menyampaikan dakwah secara baik yang dapat diterima dengan mudah oleh pendengarnya. Kegiatan ini dilakukan secara online dan dibimbing oleh pelatih.
- b. Latihan Praktik dilakukan secara langsung oleh anggota dari divisi Retorika Dakwah setelah mendapatkan materi dari pelatih. Praktik dari masing-masing anggota dapat membantu pemahaman tentang materi yang disampaikan apakah bisa dicerna dengan baik atau perlu diulas kembali materinya.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi Retorika Dakwah dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi Retorika Dakwah dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja

- 1) Indikator bersikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi

⁸⁶ Wawancara dengan koordinator divisi Retorika Dakwah, Ema Ulfiatun, 11 November 2021.

fisik, latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁸⁷

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja yang memiliki kesesuaian ada pada program kerja latihan praktik, karena seorang pembicara di depan umum tidak boleh bersifat diskriminatif dan bersikap secara objektif terhadap pendengarnya.

Jadi dalam Pelaksanaannya program kerja praktik latihan sudah sesuai dengan pengembangan indikator bersikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.⁸⁸

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja latihan praktik, karena dalam menyampaikan atau berbicara pada masyarakat harus menyesuaikan dengan keadaan, agar masyarakat dapat mendengarkan dengan baik dan dapat mengambil point penting yang disampaikan.

Jadi dala pelaksanaannya program kerja Latihan Prakrik sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya tempat tugasnya.

⁸⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional....., halaman 19.

⁸⁸ Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik.....*, halaman 52.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁸⁹

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut, program kerja yang sesuai ada pada penyampaian materi dan latihan praktik, karena divisi Retorika Dakwah adalah seni berbicara pastinya dapat berkomunikasi secara baik dengan siapapun.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Latihan Praktik sudah sesuai dengan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 4 Relevansi Program Kerja Retorika Dakwah Dengan Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi Retorika Dakwah	
		Penyampaian Materi	Latihan Praktik
1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya pendakwah tidak boleh memiliki sikap diskriminasi

⁸⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 20.

2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya pendakwah menjadi seorang yang didengar dan dapat menyesuaikan dengan keadaan
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam pelaksanaannya komunikasi merupakan modal utama yang dipelajari	Sesuai, dalam pelaksanaannya komunikasi menjadi alat utama dalam menyampaikan

5. Program Kerja Divisi Hadroh

Program kerja divisi Hadroh telah disebutkan di atas memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi Hadroh sebagai berikut⁹⁰ :

- a. Pelatihan Rutin merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu untuk pelatihan baik untuk vokal ataupun pengiring yang menggunakan alat musik tertentu.

⁹⁰Wawancara dengan koordinator divisi Hadroh, Isroul Fatimah, 17 November 2021.

- b. Festifal Hadroh yaitu kegiatan perlombaan Hadroh tingkat wilayah Jawa yang dilaksanakan bersamaan dengan program kerja organisasi, yaitu Olimpiade Seni Islam.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi Hadroh dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi Hadroh dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Divisi Hadroh

- 1) Indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁹¹

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja Hadroh yang memiliki kesesuaian ada pada program kerja pelatihan mingguan. Pengurus harus bersifat objektif terhadap anggotanya dengan membentuk kelompo anggota yang sudah mahir dalam hadroh dan yang baru belajar hadroh.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan mingguan sudah sesuai dengan pengembangan indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional....., halaman 19.

berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.⁹²

Bedasarkan teori pengembangan indikator tersebut, program kerja yang sesuai yaitu program kerja festival hadroh. Program kerja tersebut dilakukan dengan mengundang dari masyarakat secara luas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan berasal dari beberapa daerah, pengurus dan anggota dapat menyesuaikan dengan peserta agar pelaksanaan festival hadroh dapat berjalan dengan lancar.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Festival Hadroh sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan dan budaya di sekitar tempat tugasnya.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁹³

Bedasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja pelatihan rutin mingguan dan festival hadroh. Setiap pelatih harus dapat berkomunikasi secara baik dengan sesama pelatih, maupun warga kampus agar saat latihan tidak mengganggu jalannya kegiatan kampus yang lain. Festival hadroh yang mengundang masyarakat umum mengharuskan pengurus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapapun.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Pelatihan Rutin Mingguan sudah sesuai dengan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

⁹² Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik....*, halaman 52.

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 20.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. B. 5 Relevansi Program Kerja Hadroh Dengan Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi Hadroh	
		Pelatihan Rutin Mingguan	Festival Hadroh
1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pelatih tidak bersikap diskriminasi terhadap anggotanya	Tidak ditemukan kesesuaian
2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya mengundang masyarakat umum dan pengurus menyesuaikan agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman

3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam pelaksanaannya komunikasi menjadi factor utama agar pelatihan tidak mengganggu pihak lain	Sesuai, dalam pelaksanaannya mengundang masyarakat umum yang menjadikan pengurus harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapapun
----	---	---	--

6. Program Kerja Divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MTQ sebagai berikut⁹⁴ :

- a. Pelatihan Rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan dibimbing oleh pelatih. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota divisi MTQ dengan materi dasar lagu-lagu tilawah.
- b. Pendidikan dan Pelatihan Tilawah yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun menghadirkan Qori bertaraf nasional ataupun internasional. Kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh anggota UKM PIQSI, mahasiswa umum ataupun masyarakat umum.
- c. Safari Tilawah merupakan kegiatan studi banding dengan mengunjungi pondok pesantren atau lembaga tilawah lain dengan tujuan mengikuti pelatihan atau belajar bersama tentang tilawah.

⁹⁴ Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Tilawah Al- Qur'an, Isti Rofikoh, 18 November 2021.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MTQ dengan teori pengembangan indikator kompetensi sosial guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MTQ dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Divisi MTQ

- 1) Indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁹⁵

Berdasarkan teori tersebut, semua program kerja memiliki keterkaitan dengan indikator ini. Pengurus harus dapat bersifat objektif terhadap anggotanya dan tidak mendiskriminasi.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Pelatihan Rutin, Pendidikan dan Pelatihan Tilawah dan Safari Tilawah sudah sesuai dengan pengembangan indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.⁹⁶

Berdasarkan teori pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja safari tilawah. Program kerja ini dilaksanakan dengan mengunjungi pondok pesantren yang

⁹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional....., halaman 19.

⁹⁶ Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik.....*, halaman 52.

maju dalam hal tilawah Al-Qur'an kemudian pengurus dan anggota belajar bersama dengan mengikuti kegiatan di tempat tersebut. Pengurus dan anggota harus dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat agar diterima dengan baik.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Safari Tilawah sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.⁹⁷

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja safari tilawah dan pendidikan dan latihan tilawah. Karena dilaksanakan dengan masyarakat umum maka pengurus harus bisa berkomunikasi dengan baik.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Safari Tilawah dan Pendidikan dan Pelatihan Tilawah sudah sesuai dengan pengembangan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 6 Relevansi Program Kerja MTQ Dengan Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi MTQ		
		Pelatihan Rutin	Pendidikan dan Pelatihan Tilawah	Safari Tilawah

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional...., halaman 20.

1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus bersikap objektif dan tidak mendiskriminasi anggotanya	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus bersikap objektif dan tidak mendiskriminasi anggotanya	Sesuai, dalam pelaksanaannya pengurus bersikap objektif dan tidak mendiskriminasi anggotanya
2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya yang mengunggungi instansi lain harus dapat beradaptasi
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, dalam pelaksanaannya untuk mempelajari lagu tilawah komunikasi yang baik	Sesuai, dalam pelaksanaannya mengundang masyarakat umum	Sesuai, dalam pelaksanaannya mengunjungi instansi lain harus

		menjadi kunci		dapat berkomuni kasi secara baik dengan semua pihak
--	--	------------------	--	---

7. Program Kerja Divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an

Program kerja divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an (MKQ) memiliki keterkaitan-keterkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya yaitu kompetensi sosial guru. Melalui wawancara dan observasi, secara terperinci uraian program kerja divisi MKQ sebagai berikut⁹⁸ :

- a. Pelatihan Rutin dilaksanakan setiap minggu dua kali. Pelatihan ini sebagai awal dari materi kaidah-kaidah kaligrafi. Dalam pelatihan ini anggota berlatih secara mandiri, kemudian disetorkan dan dikoreksi oleh peltih.
- b. Pekan Kaligrafi dilaksanakan setiap dua minggu sekali sebagai tindak lanjut dari pelatihan rutin mandiri. Setelah anggotanya dapat memahami kaidah kaligrafi, kemudian dilanjutkan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- c. Workshop Kaligrafi yang dilaksanakan satu tahun sekali diikuti oleh anggota divisi kaligrafi dan masyarakat umum yang berminat di bidang kaligrafi. Kegiatan ini selain berisikan materi kaidah-kaidah kaligrafi, peserta juga mempraktikan secara langsung dari materi tersebut, selain itu juga disajikan pemeran kaligrafi yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa terdapat relevansi data program kerja divisi MKQ dengan teori pengembangan

⁹⁸ Wawancara dengan koordinator divisi Musabaqah Khatt Al-Qur'an, Fitri Listiani, 18 November 2021.

indikator kompetensi kepribadian guru. Berikut uraian relevansi program kerja divisi MKQ dengan indikator kompetensi sosial guru:

Program Kerja Divisi MKQ

- 1) Indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Pengembangan indikator ini dilihat pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dapat dilakukan melalui bersikap objektif terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran, tidak melakukan sikap diskriminatif terhadap siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah.⁹⁹

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut, program kerja yang sesuai ada pada program kerja pelatihan rutin. Pengurus atau pelatih menyikapi anggotanya semua sama, tidak dibedakan.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja pelatihan rutin sudah sesuai dengan pengembangan indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- 2) Indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya. Rahman dan Amri menyebutkan bahwa pengembangan indikator ini dapat dilakukan dengan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan msyarakat pada umumnya.¹⁰⁰

Berdasarkan teori tersebut program kerja yang sesuai ada pada program kerja workshop kaligrafi. Program kerja ini dilaksanakan dengan mengunang peserta dari masyarakat umum. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar pengurus dan anggota dapat

⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional....., halaman 19.

¹⁰⁰ Muhammat Rahman, Sofan Amri, *Kode Etik.....*, halaman 52.

menyesuaikan diri dengan seluruh peserta yang berasal dari masyarakat umum.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Workshop kaligrafi sudah sesuai dengan pengembangan indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

- 3) Indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, pengembangan indikator tersebut dapat dilakukan melalui berkomunikasi dengan teman sejawat, guru dan masyarakat secara sopan, empatik dan efektif.¹⁰¹

Berdasarkan pengembangan indikator tersebut program kerja yang sesuai ada pada semua program kerja, dalam hal ini antar pengurus maupun antar anggota – pengurus dalam berkomunikasi saling terbuka berkaitan dengan kegiatan kaligrafi.

Jadi dalam pelaksanaannya program kerja Pelatihan Rutin, Pekan Kaligrafi dan Workshop Kaligrafi sudah sesuai dengan pengembangan indikator berkomunikasi secara baik dengan sesama guru, warga sekolah dan masyarakat umum.

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa relevansi program kerja organisasi dengan indikator kompetensi sosial guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. B. 7 Relevansi Program Kerja MKQ Dengan Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator Kompetensi Sosial	Program Kerja Divisi MKQ		
		Pelatihan Rutin	Pekan Kaligrafi	Workshop Kaligrafi

¹⁰¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..., halaman 20.

1.	Bersifat inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	Sesuai, dalam pelaksanaannya ya pengurus tidak membedakan anggotanya	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian
2.	Beradaptasi dengan masyarakat dan budaya sekitar tempat tugasnya.	Tidak ditemukan kesesuaian	Tidak ditemukan kesesuaian	Sesuai, dalam pelaksanaannya mengundang masyarakat umum
3.	Berkomunikasi secara baik dengan guru, warga sekolah dan masyarakat umum.	Sesuai, untuk melaksanakannya berkomunikasi dengan semua pihak menjadi kunci	Sesuai, untuk melaksanakannya berkomunikasi dengan semua pihak menjadi kunci	Sesuai, , untuk melaksanakannya berkomunikasi dengan semua pihak menjadi kunci

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian berkaitan dengan relevansi program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, relevansi program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru PAI. Program kerja UKM PIQSI yang meliputi program kerja organisasi, Divisi MHQ, Divisi MMQ, Divisi Retorika Dakwah, Divisi Hadroh, Divisi MTQ dan Divisi MKQ melalui kegiatannya dapat meningkatkan pengembangan kompetensi kepribadian dalam hal melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar; memiliki penampilan diri yang jujur; menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi; rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri serta homat terhadap kode etik profesi guru.

Kedua, relevansi program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi sosial guru PAI. Program kerja UKM PIQSI yang meliputi program kerja organisasi, Divisi MHQ, Divisi MMQ, Divisi Retorika Dakwah, Divisi Hadroh, Divisi MTQ dan Divisi MKQ melalui kegiatan – kegiatannya dapat meningkatkan pengembangan kompetensi sosial dalam hal melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi; beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya serta dapat berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.

B. Saran

Berdasarkan simpula yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Pihak kampus dapat memberi dukungan baik secara moril ataupun materil kepada UKM PIQSI agar seluruh program kerja yang telah disusun dapat dilaksanakan sepenuhnya.
2. UKM PIQSI dapat memberi dukungan kepada seluruh pengurus dan anggota, khususnya yang mahasiswa calon guru untuk memberikan kesempatan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan yang berada di UKM PIQSI dalam mengembangkan potensi diri serta keterampilan khususnya kompetensi keguruan.



DAFTAR PUSTAKA

- A Hadis & Nurhayati. 2012. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Alwaasilah, A Chaedar. 2017. Pokoknya Kualitatif : Dasar - Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ana W. Pengertian Studi Kasus: Jenis, Cara Membuat dan Contoh. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/>. diakses pada 18 Oktober 2021
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu al-Qur'an dan Seni Islam. 2021.
- Baharun, Hasan. 2018. Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 6, No. 1.
- Buseri, Kamrani. 2003. Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah. Yogyakarta: UII Press.
- Cika, Hairuddin. 2020 Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. IAIN Palu: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 1, Mei 2020.
- Dwintari, Julita Widya. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. UNY: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 2.
- El Hetzer. 2021 Central and Regional Government. Jakarta: Gramedia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Ibnu. 2005. Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNI. Islamadina Vol. XIV No. 1.
- Hidayatullah. 2021. Relevansi Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Dengan Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Indrawati, Neli. 2020. Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI Di Pondok Pesantren AlAnwari Mpuri Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
<https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/>. diakses, 14 Oktober 2021.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi. diakses 11 Oktober 2021.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Mahasiswa. diakses 11 Oktober 2021.

Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_16_10.pdf. diakses pada 14 Oktober 2021.

Rahman, Muhammad & Sofan Amri. 2014. Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan. Jakarta: Prestasi Pustakarya Cetakan pertama.

Soesanto. 2011. Program Kerja Daerah dan Permasalahannya. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suyanto., Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan. 2005. Bandung: Fokusmedia.

Under, Andilie. 2013. Etika Penyusunan Program Kerja Dalam Struktur Pemerintah. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardana, Eko Prasetya Kusuma. 2017. Pola Pengembangan Kepribadian Pada Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto. Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

No.	Tanggal Pelaksanaan	Nama	Jabatan
1.	04 November 2021	Fauzan Ramdani	Ketua Umum UKM PIQSI
2.	11 November 2021	Hanik Misyka Maulida	Koordinator Divisi MMQ
3.	11 November 2021	Saeful Anam	Koordinator Divisi MHQ
4.	11 November 2021	Ema Ulfiatun	Koordinator Divisi Retorika Dakwah
5.	17 November 2021	Isroul Fatimah	Koordinator Divisi Hadroh
6.	18 November 2021	Fitri Listiani	Koordinator Divisi MKQ
7.	18 November 2021	Isti Rofiqoh	Koordinator Divisi MTQ

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Ketua Umum UKM PIQSI

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Gambaran umum UKM PIQSI.
2.	Jumlah anggota dan pengurus UKM PIQSI.
3.	Program kerja UKM PIQSI dalam satu periode.
4.	Program kerja UKM PIQSI untuk mahasiswa PAI.
5.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru, indikator melakukan tindakan harus sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
6.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
7.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
8.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
9.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi kepribadian guru, indikator homat terhadap kode etik profesi guru
10.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi sosial guru, indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
11.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi sosial guru, indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

12.	Keterkaitan beberapa program kerja UKM PIQSI dengan kompetensi sosial guru, indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
13.	Keterlibatan mahasiswa PAI dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja UKM PIQSI.



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Divisi UKM PIQSI

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Gambaran umum divisi tersebut.
2.	Jumlah anggota dan pengurus divisi tersebut.
3.	Program kerja divisi dalam satu periode.
4.	Program kerja divisi untuk mahasiswa PAI.
5.	Relevansi beberapa program kerja divisi tersebut dengan kompetensi kepribadian guru, indikator melakukan tindakan harus sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
6.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
7.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
8.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi kepribadian guru, indikator memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
9.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi kepribadian guru, indikator homat terhadap kode etik profesi guru
10.	Relevansi beberapa program kerja divisi tersebut dengan kompetensi sosial guru, indikator berikap inklusif, melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
11.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi sosial guru, indikator beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

12.	Keterkaitan beberapa program kerja divisi dengan kompetensi sosial guru, indikator berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
13.	Keterlibatan mahasiswa PAI dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja divisi tersebut



Lampiran 4

Pedoman Pelaksanaan Observasi

No.	Nama Kegiatan	Indikator Kompetensi	
1.	Divisi MTQ	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
			beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
2.	Divisi MHQ	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
		beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.	

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
3.	Divisi MKQ	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
		beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.	

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
4.	Divisi MMQ	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
		beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.	

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
5.	Divisi Retorika Dakwah	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
		beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.	

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
6.	Divisi Hadroh	Kompetensi Kepribadian	melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat sekitar.
			memiliki penampilan diri yang jujur, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta berkahlak mulia
			memiliki penampilan diri yang mantap, stabil, arif, dewasa dan berwibawa
			memiliki etos kerja dan rasa tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi seorang guru dan rasa percaya diri
			homat terhadap kode etik profesi guru
		Kompetensi Sosial	melakukan tindakan secara objektif dan tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
			beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan budaya disekitar tempat tugasnya.

			berkomunikasi secara baik dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat umum.
--	--	--	---



Lampiran 5

Pedoman Sumber Dokumen

No.	Data	Sumber Data
1.	Struktur Kepengurusan UKM PIQSI	Arsip UKM PIQSI
3.	Program Kerja UKM PIQSI	Arsip UKM PIQSI
4.	Indikator Kompetensi Guru	Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010.



Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan ketua UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi MHQ UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi MMQ UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi Retorika Dakwah UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi Hadroh Hadroh UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi MTQ UKM PIQSI



Wawancara dengan koordinator divisi MKQ UKM PIQSI



Lampiran 7

SK Pengurus UKM PIQSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 983 TAHUN 2021
Tentang

PENGANGKATAN PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN DAN SENI ISLAM (PIQSI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2021-2022

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2021-2022, maka dipandang perlu mengangkat kepengurusan tersebut;
- b. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana tersebut pada point a di atas, maka perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2021.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Alih Status STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 146 tahun 1991, tentang Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 61 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam daftar lampiran keputusan ini sebagai Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2021-2022.
- Kedua : Kepada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2021-2022 agar melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dan menyampaikan laporan tertulis kepada pimpinan terkait secara periodik.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah kembali sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Februari 2021

Rektor,



Moh. Roqib

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 NOMOR 983 TAHUN 2021 TANGGAL 23 FEBRUARI 2021
 Tentang
 DAFTAR PENGURUS UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
 PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN DAN SENI ISLAM (PIQSI)
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2021-2022

Posisi	Nama	NIM
Penanggung jawab	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.	19680816 199403 1 004
Penasehat	Dr. Sul Khan Chakim, M.M.	19680508 200003 1 002
Pembina	Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si.	19710302 200901 1 004
Pelatih	1. Gani Sahidun, S.Pd.	-
	2. Arsam, M. S. I.	19780612 200901 1 011
	3. Ali Masngud, S.Pd.I.	-
	4. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.	19780515 200901 1012
	5. Amir Husaini	-
	6. Dr. H. M. Safwan Mabruur, Ah, M. A.	19730306 200801 1 026
Dewan Pertimbangan UKM	1. Saeful Anwar	1223301144
	2. Akhmad Syaefi	1423301002
	3. Akhmad Jafar Fadlilah	1522402176
	4. Muhammad Syarifudin	1617103023
	5. Ali Nuryadin	1617402187
	6. Miftakhul Anam	1717402207
Rois 'Amm	Fauzan Ramadani	1817402273
Katib	1. Undang Rizky	2017102011
	2. Sri Kunta Choeri Ummatin	1817503036
Khozin	1. Julieta Intan Essa Safhira	1917501014
	2. Zaenab Aulia	1817201128
A. Departemen Pengembangan Seni Ilmu Qur'an		
1. Divisi Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)	1. Syaiful Anam	1817402253
	2. Subhan Maulana Irkham	1817301079
	3. Khayatul Affah	1817404066
	4. Himatul Aliyah	1917402077
	5. Anida Yufa Lutfiani	1917402178
	6. M. Ikfa Ahammuniam	1917501029
	7. Akhmad Kafa Masykuro H	1917501029
	8. Rizal Hidayatulloh	1917402182
2. Divisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)	1. Isti Rofikoh	1817402148
	2. Siti Sopiyyah	1817402126
	3. Muhamad Nurhuda Awalun	1817402153
	4. Luaiy Nuha Syafiqoh	2017403116
	5. Aqilatuz Zakiyah	2017501001
	6. Bela Zakiah Darajat	1917403086
	7. Sulhanudin Thofhanur Rizqo	1917302083
	8. Siti Marfixoh	1817201039
	9. Kholifatun Anggreani	1917501033
	10. Muhliso	2017405004
3. Divisi Musabaqoh Khotil Qur'an	1. Fitri Listiani	1817201011

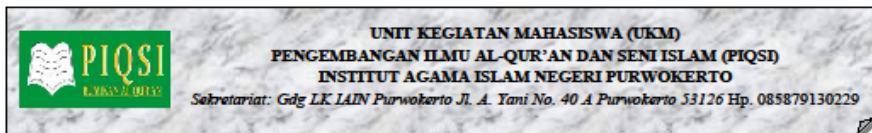
(MKQ)	2. Elis Ijayati	1817503011
	3. Nurazizah	1917406059
	4. Hilma Azmi Utami	1917501022
	5. Anis Alfiatur Rohmah	2017501036
	6. Indah Sinta Nuriah	1817405066
	4. Divisi Musabaqoh Mufasir Qur'an (MMQ)	1. Hanik Misyka Nur Maulida
	2. Ning Zulfatus Sholihah F	1917401099
	3. Ahmad Fakhri Nurfaiz	2017402085
	4. Diki Ramdani	1917104015
	5. Uswatun Hasanah	1917401092
B. Departemen Seni Islam		
1. Divisi Hadroh	1. Isroul Fatimah	1817405152
	2. Achmad Rifaldi	1817201001
	3. Agung Tegar	1817201049
	4. Afia Faridatul Lisdiyanti	1817402262
	5. Slamet Widodo	1917404043
	6. Achmad Muallim	1917301131
	7. Fatma Muyassaroh	1917402278
	8. Azizah Zahra Adianshah	1917103035
	9. Naeni Rita Wijaya Astuti	1917204010
	10. Zulfa Fadlullah Istiqlal	1917404094
	2. Divisi Retorika Dakwah	1. Ema Ulfiatun Khasanah
2. Nuraini Pangesti		2017501034
3. Laela Nur Ngabidah		1917103038
4. Susi Indriyani		2017101228
5. Felani Herining Tyas		1917201093
6. Fiki Sholihah		1917402177
C. Departemen Komunikasi dan Informasi	1. Firman Isma'il	1817102102
	2. Annisa Fatihatul Mufidah	2017101181
	3. Fahmi Fahrezi	1917101113
	4. Muchamad Arif Ma'ruf	2017201013
	5. Shofwatul Adzro	1917301030
D. Departemen Kaderisasi	1. Nailiyatul Izzah	1817402072
	2. Tobingatus Salimah	1817407080
	3. Fayza Yuliana	2017104026
	4. Oktafiana Fatihatul Mutoharoh	1917402146
	5. Alma Zulfika Rani	1917405067
	6. Eri Stahriyah	2017402056
	7. Yola Octa Setiarini	1917201154
	8. Tia Restiana	1917403005

Rektor,


 ✦ Moh. Roqib ✎

Lampiran 8

Program Kerja UKM PIQSI



SUSUNAN PROGRAM KERJA UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN DAN SENI ISLAM

1. **Program Kerja Organisasi**
 - a. Upgrading Pengurus
 - b. Rekrutmen Anggota Baru
 - c. Fantastic
 - d. Olimpiade Semi Islam
2. **Program Kerja Divisi MHQ**
 - a. Hafalan Harian
 - b. Semaaan Mingguan
 - c. Wisuda Tahfidz
 - d. Khataman Al-Qur'an
3. **Program Kerja Divisi MMQ**
 - a. Kajian Tafsir
 - b. Kajian Tokoh Tafsir
4. **Program Kerja Divisi Retorika Dakwah**
 - a. Penyampaian Materi
 - b. Latihan Praktek
5. **Program Kerja Divisi Hadroh**
 - a. Pelatihan Rutin
 - b. Festival Hadroh
6. **Program Kerja Divisi MTQ**
 - a. Pelatihan Rutin
 - b. Pendidikan dan Pelatihan Tilawah
 - c. Safari Tilawah
7. **Program Kerja Divisi MKQ**
 - a. Pelatihan Rutin
 - b. Pekan Kaligrafi
 - c. Workshop Kaligrafi

Purwokerto, 6 November 2021

Rois Amm



Rozan Ramadani
NIM. 1817402273

Lampiran 9

Indikator Kompetensi Guru



**PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 2010
TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2007 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);

7. Peraturan ...

7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5016);
9. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
10. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
11. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya;
13. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

MEMUTUSKAN : ...

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI AGAMA TENTANG
PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

**Bagian Kesatu
Pengertian**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
2. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
3. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
4. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
5. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.
6. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
7. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
8. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.

9. Pengawas ...

9. Pengawas Pendidikan Agama adalah guru agama berstatus Pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah.
10. Forum Komunikasi Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat FKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada TK.
11. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat KKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.
12. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat MGMP-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
13. Kelompok Kerja Pengawas yang selanjutnya disingkat POKJAWAS Pendidikan Agama adalah organisasi pengembangan profesi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
14. Komunitas Sekolah adalah warga sekolah yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah yang mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa serta unsur pelayanan yang ada di lingkungan sekolah.
15. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan agama.
16. Menteri adalah Menteri Agama Republik Indonesia.

**Bagian Kedua
Tujuan dan Ruang Lingkup**

Pasal 2

- (1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.
- (2) Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.
- (3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.

**Bagian Ketiga
Kewajiban**

Pasal 3

- (1) Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

(2) Setiap...

- (2) Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Pasal 4

- (1) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas paling sedikit 15 (lima belas) orang wajib diberikan pendidikan agama kepada peserta didik di kelas.
- (2) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama dalam satu kelas kurang dari 15 (lima belas) orang, tetapi dengan cara penggabungan beberapa kelas paralel mencapai paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama pada sekolah dilaksanakan dengan mengatur jadwal tersendiri yang tidak merugikan siswa untuk mengikuti mata pelajaran lain.
- (3) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada sekolah paling sedikit 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama wajib dilaksanakan di sekolah tersebut.
- (4) Dalam hal jumlah peserta didik yang seagama pada satu sekolah kurang dari 15 (lima belas) orang, maka pendidikan agama dilaksanakan bekerjasama dengan sekolah lain, atau lembaga keagamaan yang ada di wilayahnya.

BAB II STANDAR ISI

Pasal 5

- (1) Menteri merumuskan dan mengevaluasi standar isi pendidikan agama sebagai masukan kepada Badan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Standar Isi Pendidikan Agama merupakan standar minimal yang dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pasal 6

Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk :

- a. memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- b. mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

d. membangun...

- d. membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta

- e. mewujudkan kerukunan antar umat beragama;

BAB III KURIKULUM

Pasal 7

- (1) Kurikulum Pendidikan Agama disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Kurikulum Pendidikan Agama dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah.
- (3) Sekolah dapat menambah muatan kurikulum pendidikan agama berupa penambahan dan/atau pendalaman materi, serta penambahan jam pelajaran sesuai kebutuhan.
- (4) Kurikulum Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

BAB IV PROSES PEMBELAJARAN

Pasal 8

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Bagian Kesatu Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Pasal 9

- (1) Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

(3) Rencana...

- (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- (4) Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (5) Penilaian pembelajaran pendidikan agama dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian kompetensi peserta didik.
- (6) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilakukan melalui pengamatan, penilaian hasil karya/tugas, praktik, portofolio, penilaian diri, ulangan harian, dan ulangan umum.
- (7) Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Bagian Kedua
Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pasal 10

- (1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
- (2) Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama.
- (3) Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan.
- (4) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pasal 11

- (1) Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.
- (2) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa.

(3) Ketentuan...

- (3) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran ekstrakurikuler Pendidikan Agama pada Sekolah ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB V STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Pasal 12

- (1) Standar Kompetensi Lulusan pendidikan agama dirumuskan oleh Menteri, bersama Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.
- (2) Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan dapat memperluas dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah dan lingkungan.
- (3) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Propinsi disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi.
- (4) Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk tingkat Kabupaten/Kota dan/atau tingkat satuan pendidikan disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (5) Ketentuan mengenai perluasan dan pengembangan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) ditetapkan oleh Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAB VI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bagian Kesatu Guru Pendidikan Agama

Pasal 13

Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.

Pasal 14

- (1) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilakukan oleh Menteri dan/atau Pemerintah Daerah.

(3) Pengadaan...

- (3) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh sekolah atau penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
- (4) Dalam hal sekolah atau penyelenggara pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat menyediakan guru pendidikan agama, Pemerintah atau Pemerintah Daerah wajib menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Penyediaan guru oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan setelah melalui proses verifikasi kelayakan untuk mendapat bantuan guru.
- (6) Kebutuhan jumlah guru pendidikan agama ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 15

- (1) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama, Pemerintah dapat menugaskan pembina pendidikan agama untuk mengajar pendidikan agama di sekolah.
- (2) Pembina pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pasal 16

- (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

(3) Kompetensi...

- (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- (4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- (5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- (6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d. kemampuan...

- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pasal 17

- (1) Pembinaan Guru Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi pendidik, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi FKG-PA, KKG-PA, MGMP-PA dan organisasi profesi sejenis.

Bagian Kedua Pengawas

Pasal 18

Pengawasan pendidikan agama pada satuan pendidikan dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama.

Pasal 19

- (1) Pengawas pendidikan agama bertugas melakukan pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan agama pada sekolah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan agama dan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Pengawas pendidikan agama berwenang:
 - a. melakukan pemantauan, penilaian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;
 - b. melakukan pembinaan terhadap guru pendidikan agama;
 - c. melakukan penelitian tindakan kepengawasan, penelitian sekolah dan penelitian kelas terkait dengan penyelenggaraan pendidikan agama;
 - d. menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah;

e. memberikan...

- e. memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait tentang penyelenggaraan pendidikan agama;
- f. memberikan penilaian guru pendidikan agama dan rekomendasi dalam rangka mutasi dan promosi;
- g. menerapkan metode kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik profesi; dan
- h. memberikan masukan untuk pengembangan pendidikan agama di sekolah.

Pasal 20

- (1) Pengawas Pendidikan Agama harus memenuhi persyaratan :
- a. untuk TK dan SD sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di TK dan SD dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala TK atau SD minimum 4 (empat) tahun;
 - b. untuk SMP, SMA, dan SMK sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik Strata 2 kependidikan dengan ijazah Strata 1 dalam pendidikan agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pendidikan agama di SMP, SMA, dan SMK dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun atau pengalaman sebagai kepala SMP, SMA, dan SMK minimum 4 (empat) tahun;
 - c. memiliki pangkat sekurang-kurangnya penata, golongan ruang iii/c;
 - d. berusia maksimal 50 tahun sejak diangkat sebagai pengawas pendidikan agama;
 - e. memenuhi kompetensi sebagai pengawas pendidikan agama yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan/atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - f. lulus seleksi pengawas pendidikan agama.
- (2) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama yang memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, b, c, dan d, Direktur Jenderal atau Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri dapat menetapkan kebijakan khusus dengan mempertimbangkan prinsip profesionalitas dan kondisi setempat.

Pasal 21

- (1) Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK meliputi kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan sosial.

(2) Kompetensi ...

- (2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. rasa tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b. kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas jabatannya sebagai Pengawas Pendidikan Agama;
 - c. rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama; serta
 - d. motivasi kerja pada dirinya dan memotivasi pendidik dan peserta didik.
- (3) Kompetensi supervisi manajerial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - b. penyusunan program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan agama di sekolah;
 - c. perancangan metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penyusunan laporan hasil pengawasan dan menindaklanjuti untuk perbaikan program pengawasan pendidikan agama berikutnya di sekolah;
 - e. pembinaan guru pendidikan agama dalam pengelolaan dan administrasi pendidikan agama berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru pendidikan agama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling pendidikan agama di sekolah;
 - g. dorongan bagi guru pendidikan agama untuk merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya di sekolah;
 - h. pemantauan pengelolaan pendidikan agama di sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama; dan
 - i. pemantauan pelaksanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah.
- (4) Kompetensi supervisi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. pemahaman konsep, teori dasar, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan pendidikan agama di sekolah;
 - b. pemahaman ...

- b. pemahaman konsep, teori, teknologi, prinsip, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun silabus pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - d. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - e. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun RPP pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan di kelas dan atau di luar kelas untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah;
 - g. pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan, dan fasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah; dan
 - h. pemberian motivasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah.
- (5) Kompetensi evaluasi pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- b. penyusunan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - c. pembimbingan bagi guru agama dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran dan bimbingan pendidikan agama di sekolah;
 - d. penilaian kinerja guru agama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - e. pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - f. pembinaan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan agama di sekolah;
 - g. pengolahan data hasil penilaian kinerja guru pendidikan agama; dan
 - h. analisis faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah sebagai bahan kebijakan.

(6) Kompetensi ...

- (6) Kompetensi penelitian pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan berbagai jenis, pendekatan, dan metode penelitian dalam pendidikan agama;
 - b. kemampuan menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas pendidikan agama;
 - c. penyusunan proposal penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
 - d. pelaksanaan penelitian pendidikan agama untuk pemecahan masalah pendidikan agama, dan perumusan kebijakan pendidikan agama yang bermanfaat bagi tugas tanggung jawab pengawas pendidikan agama;
 - e. pengolahan data hasil penelitian pendidikan agama baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
 - f. penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan agama dan/atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan agama;
 - g. penyusunan panduan, buku dan/atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah sebagai tindak lanjut hasil penelitian;
 - h. pelaksanaan penelitian tindakan kepengawasan dalam rangka peningkatan mutu supervisi pendidikan agama;
 - i. pemberian bimbingan kepada guru pendidikan agama untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama di kelas; dan
 - j. kerjasama dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan agama di sekolah.
- (7) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas pendidikan agama;
 - b. sikap aktif dalam kegiatan organisasi profesi pendidikan agama dan asosiasi pengawas pendidikan;
 - c. kemampuan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas kepengawasan pendidikan agama; serta
 - d. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.

Pasal 22

- (1) Pengangkatan dan pemberhentian pengawas pendidikan agama dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pemerintah daerah dapat mengangkat pengawas pendidikan agama setelah mendapat persetujuan dari Menteri.
- (3) Jumlah kebutuhan Pengawas Pendidikan Agama pada sekolah ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 23

- (1) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.
- (2) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- (3) Pembinaan Pengawas Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- (4) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi tenaga kependidikan, dan bentuk lainnya.
- (5) Organisasi profesi tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) meliputi Pokjawas dan organisasi profesi sejenis.

**BAB VII
SARANA DAN PRASARANA**

Pasal 24

- (1) Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.
- (2) Sumber belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi, antara lain, kitab suci, buku teks dan buku penunjang, buku referensi agama, bahan bacaan, media cetak dan media elektronik untuk memperluas wawasan pendidikan agama.
- (3) Buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (2) telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan berdasarkan pertimbangan Menteri dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

BAB VIII ...

BAB VIII PEMBIAYAAN

Pasal 25

- (1) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat.
- (2) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah menjadi tanggung jawab Pemerintah.
- (3) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dan/atau Pemerintah.
- (4) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan.
- (5) Pembiayaan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah sebagaimana dimaksud ayat (2) meliputi:
 - a. Sarana dan prasarana pendidikan agama;
 - b. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama;
 - c. Insentif dan tunjangan guru dan pengawas pendidikan agama;
 - d. Bantuan biaya operasional organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan agama.

BAB IX PENILAIAN HASIL BELAJAR

Pasal 26

- (1) Penilaian hasil belajar pendidikan agama meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
- (2) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ulangan, penugasan, pengamatan perilaku dan praktik;
- (3) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik;
- (4) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian yang dilaksanakan secara nasional.

BAB X ...

**BAB X
EVALUASI PENGELOLAAN**

Pasal 27

- (1) Evaluasi dilaksanakan untuk menjamin mutu pengelolaan pendidikan agama.
- (2) Evaluasi dilaksanakan terhadap standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian.
- (3) Evaluasi dilaksanakan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri dengan prinsip objektif, transparan, dan akuntabel.

**BAB XI
SANKSI**

Pasal 28

- (1) Sekolah yang tidak menyelenggarakan Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) dan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dikenakan sanksi administratif berupa:
 - a. peringatan dalam bentuk teguran lisan; atau
 - b. peringatan tertulis sebanyak 3 (tiga) kali; atau
 - c. penutupan berupa pencabutan izin operasional pendirian.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dengan memperhatikan saran dan pertimbangan Pengawas pendidikan agama.
- (3) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diberikan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota setelah memperoleh pertimbangan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama atau Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya.
- (4) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c diberikan setelah dilakukan pembinaan.

**BAB XII
PENUTUP**

Pasal 29

Dengan berlakunya Peraturan Menteri Agama ini, maka semua Ketentuan yang mengatur tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah yang bertentangan dengan Peraturan ini dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 30...

Pasal 30

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Desember 2010

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SURYADHARMA ALI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 Desember 2010

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

PATRIALIS AKBAR

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2010 NOMOR 596

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
Kementerian Agama R.I.
Kepala Biro Hukum dan KLN,



Lampiran 10

Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Data Diri

Nama	: Miftakhul Anam	
Tempat, tanggal lahir	: Banyumas, 28 April 1999	
Jenis Kelamin	: Laki-Laki	
Agama	: Islam	
Status Perkawinan	: Belum Kawin	
Alamat	: Jl. Raya Kedungbanteng RT 03/03 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas	
No. HP	: 085879130229	
Email	: pangeranbersarung8@gmail.com	
Motto	: Mengerjakan apa yang bisa dikerjakan, memikirkan apa yang patut dipikirkan	

Riwayat Pendidikan

SD N 1 Kedungbanteng	(2005 – 2011)
SMP N 4 Purwokerto	(2011 – 2014)
MA N 1 Banyumas	(2014 – 2017)
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	(2017 – 2022)

Pengalaman Organisasi

Februari 2012-2013	: Wakil Ketua Pramuka Cakra Garuda SMP N 4 Purwokerto
Agustus 2015-2016	: Ketua Rohis - Forum Ukhuwah Kajian Islamiah MA N 1 Banyumas
Maret 2019 – Januari 2020	: Sekretaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam IAIN Purwokerto
Januari 2020 – Januari 2021	: Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam IAIN Purwokerto
Januari 2021 – 2022	: Dewan Pertimbangan Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al – Qur'an dan Seni Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri